



**PERAN SENAM OTAK DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI
ANAK KELOMPOK B3 USIA 5-6 TAHUN PAUD TERPADU
AL FURQAN JEMBER TAHUN AJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

Oleh:
Salman Alfarizi
NIM 150210205115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PERAN SENAM OTAK DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI
ANAK KELOMPOK B3 USIA 5-6 TAHUN PAUD TERPADU
AL FURQAN JEMBER TAHUN AJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Salman Alfarizi
NIM 150210205115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan kata Alhamdulillah, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Juara dan Ibu Ulfawati, atas kasih sayang yang selalu diberikan, untaian doa yang tak pernah berhenti, pengorbanan dan kesabaran dalam mengajariku segala hal sejak kecil serta keikhlasan hati untuk meridhoiku;
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”

(Terjemahan Q.S Yusuf ayat 87)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. Al-Qur'an dan terjemahannya. Semarang: CV. Asy-Syifa

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Salman Alfarizi

NIM : 150210205115

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019” adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Agustus 2019

Salman Alfarizi
NIM 150210205115

SKRIPSI

**PERAN SENAM OTAK DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI
ANAK KELOMPOK B3 USIA 5-6 TAHUN PAUD TERPADU
AL FURQAN JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

Salman Alfarizi

NIM 150210205115

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.

PERSETUJUAN

**PERAN SENAM OTAK DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI
ANAK KELOMPOK B3 USIA 5-6 TAHUN PAUD TERPADU
AL FURQAN JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Nama Mahasiswa : Salman Alfarizi
NIM : 150210205115
Angkatan : 2015
Daerah Asal : Probolinggo
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 16 September 1996
Jurusan/program : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.
NIP 196107291988022001

Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.
NIP 197705022005012001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Agustus 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP. 196107291988022001

Senny Wevara D. Saputri, S.Psi., M.A.

NIP. 197705022005012001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd.

NIP. 19550813 198103 1 003

L. P. Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198712112015042001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun PADU Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019; Salman Alfarizi; 150210205115; 71 halaman; Program Studi PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh konsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu, anak perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu cara yang populer dalam melatih kemampuan konsentrasi adalah *brain gym* atau senam otak. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah melaksanakan senam otak adalah PAUD Terpadu Al Furqan yang berlokasi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang bertujuan menanamkan pendidikan karakter, membuat badan menjadi bugar dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak agar lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran senam otak dalam meningkatkan konsentrasi anak kelompok B3 usia 5-6 tahun PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018-2019?”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran senam otak dalam meningkatkan konsentrasi anak kelompok B3 usia 5-6 tahun PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018-2019.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang dilakukan di Kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan selama 2 minggu. Sumber data yang diperoleh dari informan kunci yaitu anak Kelompok B3 dan guru Kelompok B3, sedangkan informan pendukung yaitu Kepala Sekolah PAUD Terpadu Al Furqan, Instruktur Senam Otak dan guru sentra Persiapan 2. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dengan alat bantu *check list* dan catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Hubberman

yakni melalui empat tahap yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan, diketahui bahwa kegiatan senam otak yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember dilaksanakan sebanyak 1 minggu sekali pada hari Selasa selama 10 menit dimulai pukul 07.30 hingga pukul 07.40 di halaman sekolah sebelum proses pembelajaran dimulai dan dipandu oleh instruktur senam otak dan dibantu oleh masing-masing guru kelas. Gerakan senam otak yang digunakan antara lain gerakan titik bumi, titik angkasa, saklar otak, uap berenergi, jempol dan kelingking secara bergantian, buka tutup 3 dan 2 jari, hidung mulut pipi, hidung mulut telinga, totok pundak dan telapak tangan, serta tangan ke depan dan ke belakang bergantian. Secara umum anak-anak mampu mengikuti gerakan senam otak, namun dalam melakukan gerakan senam otak masih perlu diperhatikan ritme melakukan gerakan senam otak. Dari observasi yang dilakukan tampak saat pembelajaran konsentrasi anak sedikit lebih lama untuk aspek perhatian, sedangkan untuk aspek penyelesaian tugas dan menaati aturan tidak banyak berubah dari hari-hari lain di mana tidak dilaksanakan kegiatan senam otak. Peran senam otak dalam meningkatkan daya konsentrasi anak tampak tidak banyak berubah namun memiliki manfaat lain yaitu kebugaran tubuh siswa dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu pihak sekolah hendaknya memiliki Standart Operasional Pelaksanaan (SOP) dalam pelaksanaan kegiatan senam otak, guru dan instruktur senam otak dan perlu ada ritme dalam melakukan gerakan senam otak yang lebih lambat sehingga anak bisa mengikuti gerakan senam otak dengan baik. Menurut Dennison (dalam Yuniarni.Dkk: 2018:55) frekuensi latihan yang baik adalah sekitar 10-15 menit dan dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Sedangkan yang dilaksanakan oleh PAUD Terpadu Al Furqan hanya 1 kali dalam seminggu, maka dari itu perlu dilakukan pengembangan dalam pelaksanaan kegiatan senam otak.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Misno A. Lathief, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., MA. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
8. Luh Putu Indah B., S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
9. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
10. Kepala Sekolah, guru-guru, dan seluruh anak di PAUD Terpadu Al Furqan Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember;
11. Bapak dan Ibuku tercinta yang ikhlas membimbing, mendidik, mendoakan, mendukung segala kegiatanku dari lahir hingga saat ini;

12. Kakakku Mohammad Syamsul Ma'arif yang selalu memberikan motivasi dan dukungan;
13. Adikku Ummah Habibah dan Ummi Saidah yang selalu memberikan semangat dan mengingatkanku untuk menyelesaikan kuliahku;
14. Teman terbaik selama di Jember Mareta Indah Lestari yang bersedia membantu, memberikan motivasi dan lain sebagainya selama ini;
15. Teman yang tak pernah bosan memberikan motivasi Ani Sa'diyah, Lailatus Siyamu Fitri, Wita Tri Agustin dan Septi Anggraeni;
16. Para Phandawa ECE'15 Fabian Putratama, Budiman Dwi Hartarto, Ahmad Efendi Saputra, Muhammad Gufron yang menemani dan membantuku selama ini;
17. Teman-teman KKPLP yang memberikan bantuan, kerjasama, motivasi selama pelaksanaan penelitian dan KKPLP'
18. Keluarga besar GEMAPITA yang memberikan banyak pengalaman, ilmu baru, motivasi, kerja sama, dan motivasi;
19. Teman-teman pengurus HMP PG PAUD selama 2 periode (2016 dan 2017) yang memberikan pengalaman dan banyak ilmu serta kerja samanya;
20. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat, motivasi dan kerjasama;

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, 22 Agustus 2019

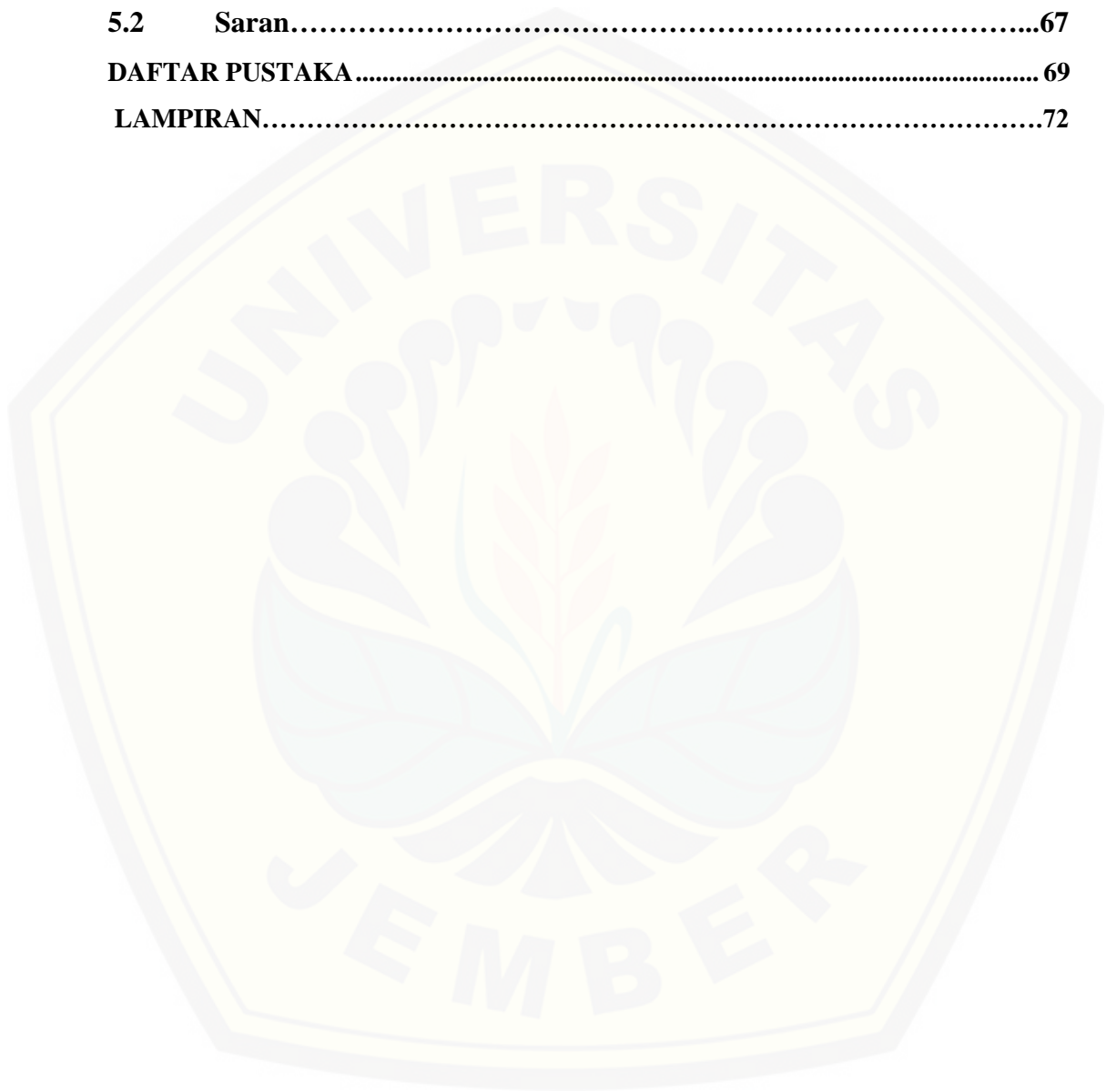
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL... ..	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN... ..	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Guru	4
1.4.2 Bagi Pihak Sekolah	4
1.4.3 Bagi Peneliti.....	4
1.4.4 Bagi Peneliti Lain	4
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Konsentrasi Anak Usia Dini	5
2.1.1 Pengertian Konsentrasi	5
2.1.2 Ciri-ciri Konsentrasi Anak.....	6
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi	7
2.1.4 Cara-cara Meningkatkan Konsentrasi	8

	Halaman
2.2 Senam Otak Anak Usia Dini	9
2.2.1 Pengertian Senam Otak.....	9
2.2.2 Dimensi Otak	9
2.2.3 Manfaat Senam Otak.....	11
2.2.4 Contoh Gerakan Senam Otak.....	12
2.3 Penelitian yang Relevan.....	25
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3 Definisi Operasional.....	29
3.3.1 Senam Otak	29
3.3.2 Konsentrasi Anak.....	29
3.4 Desain Penelitian	30
3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data	32
3.5.1 Data dan Sumber Data	32
3.5.2 Metode Perolehan Data.....	32
3.5.3 Alat Perolehan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	38
4.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	39
4.3 Hasil Penelitian.....	40
4.3.1 Latar Belakang Kegiatan Senam Otak.....	40
4.3.2 Kegiatan Senam Otak	41
4.3.3 Hasil Pengamatan Konsentrasi Anak Kelompok B3	45
4.3.4 Faktor yang Mempengaruhi.....	60
4.3.5 Tindakan Guru Terhadap Konsentrasi Anak	61
4.4 Pembahasan.....	63
4.4.1 Kegiatan Senam Otak	63
4.4.2 Konsentrasi Anak.....	64

	Halaman
4.4.3 Peran Senam Otak Terhadap Konsentrasi Anak.....	65
BAB 5. PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jadwal Penelitian.....	38



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gerakan Silang.....	13
2.2 Gerakan 8 Tidur.....	13
2.3 Gerakan Coretan Ganda.....	14
2.4 Gerakan Abjad 8.....	14
2.5 Gerakan Gajah.....	15
2.6 Gerakan Putaran Leher.....	15
2.7 Gerakan Oengan Pinggul.....	16
2.8 Gerakan Pernafasan Perut.....	16
2.9 Gerakan Silang Berbaring.....	17
2.10 Gerakan Mengisi Energi.....	18
2.11 Gerakan Burung Hantu.....	18
2.12 Gerakan Lambaian Tangan.....	19
2.13 Gerakan Lambaian Kaki.....	20
2.14 Gerakan Pompa Betis.....	20
2.15 Gerakan Luncuran Grafitasi.....	21
2.16 Gerakan Pasang Kuda-kuda.....	21
2.17 Gerakan Saklar Otak.....	22
2.18 Gerakan Tombol Bumi.....	23
2.19 Gerakan Tombol Imbang.....	23
2.20 Gerakan Tombol Angkasa.....	24
2.21 Gerakan Menguap Energi.....	24
2.22 Gerakan Pasang Telinga.....	25
3.1 Desain Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	72
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	73
B.1 Pedoman Observasi.....	73
B.2 Pedoman Wawancara.....	73
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	73
B.4 Pedoman Catatan Lapangan.....	73
C. Lembar Observasi.....	74
C.1 Lembar Daftar Cek Kegiatan Senam Otak.....	75
C.2 Kriteria Penilaian dan Petunjuk Pengisian Lembar Observasi....	76
C.3 Lembar Daftar Cek Konsentrasi Anak.....	77
C.4 Kriteria Penilaian dan Petunjuk Pengisian Lembar Observasi....	78
C.5 Lembar Catatan Lapangan Kegiatan Senam Otak.....	79
C.6 Lembar Catatan Lapangan Konsentrasi Anak.....	79
D. Dokumentasi.....	80
D.1 Daftar Nama Anak Kelompok B3.....	80
D.2 Daftar Informan.....	80
D.3 Gambaran Umum Kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan.....	81
D.4 Profil PAUD Terpadu Al Furqan.....	82
D.5 Penilaian Harian Anak.....	84
E. Lembar Hasil Observasi.....	85
E.1 Lembar Observasi Kegiatan Senam Otak.....	85
E.2 Lembar Observasi Konsentrasi Anak Pertemuan I.....	86
E.3 Lembar Observasi Konsentrasi Anak Pertemuan II.....	87
E.4 Lembar Observasi Konsentrasi Anak Pertemuan III.....	88
E.5 Lembar Observasi Konsentrasi Anak Pertemuan IV.....	89
F. Hasil Catatan Lapangan.....	90
F.1 Lembar Catatan Lapangan Kegiatan Senam Otak.....	90

	Halaman
F.2 Lembar Catatan Lapangan Konsentrasi Anak.....	94
G. Lembar Hasil Wawancara.....	112
G.1 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	112
G.2 Lembar Hasil Wawancara Instruktur Senam Otak.....	114
G.3 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelas dan Guru Sentra.....	116
H. Transkrip Identifikasi Tema.....	118
I. Foto Kegiatan Penelitian.....	138
J. Surat Izin Penelitian.....	140
K. Surat Keterangan Penelitian.....	141
L. Biodata Mahasiswa.....	142

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang unik, berbeda, dan mempunyai karakteristik tertentu sesuai dengan tahapan-tahapan usianya. Stimulasi semua aspek perkembangan pada masa ini memegang peran penting dalam tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel yang ada dalam tubuh tumbuh dan berkembang dengan pesat, baik pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun pertumbuhan otak akan berkembang dengan luar biasa (Mulyasa, 2016:46). *National Association for The Education for Young Children* (dalam Aisyah, 2008:13) menyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berusia antara 0-8 tahun, yang sedang berada dalam program pendidikan di pendidikan pra sekolah baik negeri maupun swasta. Menurut Aziz (2017:4) di usia prasekolah (umur 3 hingga 5 tahun), anak sering diperlakukan dengan utuh atau secara keseluruhan. Proses pembelajaran sebagai salah satu bentuk sebuah perlakuan terhadap anak harus memperhatikan karakteristik anak dalam tahap perkembangan anak.

Pembelajaran bagi anak usia dini terlaksana dalam suatu lembaga baik taman penitipan anak maupun pendidikan pra sekolah anak. Dalam proses pembelajaran, anak tidak akan lepas dengan kegiatan belajar dan bermain. Menurut Paternotte dan Jan (2013:182) belajar adalah pemrosesan informasi, dan dalam proses itu tidak boleh kehilangan pemusatan perhatian atau tidak konsentrasi. Konsentrasi akan menentukan sesuatu, yaitu bagaimana kita untuk melakukan pencandraan atau observasi dan pemrosesannya dalam otak. Menurut Ulfa (2015:16), konsentrasi adalah pemusatan perhatian dan pikiran pada suatu hal dengan tidak menghiraukan segala hal lain yang tidak berhubungan. Anak yang tidak dapat berkonsentrasi pada saat belajar berarti anak tidak bisa memusatkan pikiran dan perhatiannya terhadap apa yang sedang dipelajarinya.

Keberhasilan belajar ditentukan oleh konsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu, anak perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan sehari-hari. Tingkat konsentrasi anak usia dini berbeda dengan konsentrasi orang dewasa yang terbilang lebih lama atau lebih panjang. Menurut Dennison (dalam Iqbal 2017:1) jika konsentrasi anak baik maka segala hal yang dikerjakannya akan sesuai dengan tujuan dan waktu yang telah ditentukan. Selain itu anak juga mampu merekam segala hal dengan baik dan kemudian disimpan dalam memori otak dan bila dibutuhkan akan mudah mengeluarkannya. Beberapa hal dapat mendukung konsentrasi anak, salah satunya adalah suasana yang menyenangkan. Bila konsentrasi anak terganggu maka akan menghambat kegiatan anak dan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Dari hal itu bisa dikatakan bahwa daya konsentrasi anak merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Dennison (dalam Winardi, 2018:41) salah satu cara yang populer dalam melatih kemampuan konsentrasi adalah *brain gym* atau senam otak.

Senam otak adalah latihan gerakan-gerakan tubuh yang dinamis dan menyilang. Senam ini menyeimbangkan aktivitas kedua belahan otak dalam waktu yang bersamaan. Senam otak baik dilakukan di awal pembelajaran, yang berfungsi untuk membuka titik positif belajar. Setelah belajar, senam otak juga baik dilakukan guna membuat santai atau rileks akibat dari proses pembelajaran yang menegangkan atau yang membutuhkan konsentrasi tinggi (Muhammad, 2010:31). Adapun menurut Wulandari (dalam Iqbal, 2017:20) senam otak adalah latihan gerak sederhana untuk mempermudah kegiatan belajar dan penyesuaian dengan tuntutan sehari-hari. Gerakan itu dibuat untuk merangsang otak kanan dan kiri (dimensi lateralitas), merelaksasi atau meringankan belakang otak dan bagian depan otak (dimensi pemfokusan), merangsang otak tengah atau limbik sistem yang terkait dengan perasaan/emosional, serta otak besar (dimensi pemusatan).

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah melaksanakan senam otak adalah PAUD Terpadu Al Furqan yang berlokasi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pihak sekolah mengadakan kegiatan senam otak ini bertujuan untuk perkembangan anak terutama dalam meningkatkan konsentrasi anak. Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pembelajaran

sentra dan *full day school*, tentu akan membutuhkan banyak tenaga baik bagi guru maupun bagi anak, karena itu dibutuhkan konsentrasi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Penyelenggaraan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Jember, merupakan tahapan perintisan yang akan ditingkatkan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Jember dilakukan seminggu sekali. Dengan bekal hasil pelatihan oleh lembaga Mata Hati Surabaya maka guru mampu memandu anak untuk melakukan senam otak. Kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan selain untuk menstimulus otak anak juga bertujuan menanamkan pendidikan karakter, membuat badan menjadi bugar dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak agar lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bagaimanakah peran senam otak dalam meningkatkan konsentrasi anak kelompok B3 usia 5-6 tahun PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran senam otak dalam meningkatkan konsentrasi anak kelompok B3 usia 5-6 tahun PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Guru

- a. Membuka wawasan guru tentang peran senam otak bagi anak sebagai pendidik karakter.
- b. Sebagai acuan dalam menerapkan kegiatan senam otak di sekolah agar lebih baik.

1.4.2 Bagi Pihak Sekolah

- a. Sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b. Sebagai acuan dalam melakukan kegiatan senam otak di sekolah.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Membuka wawasan tentang peran senam otak dalam meningkatkan konsentrasi anak.
- b. Menambah pengetahuan tentang peran senam otak dalam meningkatkan konsentrasi anak.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya tentang peran senam otak.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian lain dengan permasalahan relevan.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka penelitian yang meliputi: 2.1 Konsentrasi Otak Anak Usia Dini; 2.2 Senam Otak Anak Usia Dini; 2.3 Penelitian yang Relevan. Masing-masing uraiannya adalah sebagai berikut.

2.1 Konsentrasi Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Konsentrasi

Menurut kata asalnya, konsentrasi atau *concentrate* memiliki arti memusatkan, sedangkan *concentration* artinya pemusatan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada sebuah hal dengan cara tidak mengihraukan atau menyampingkan hal lain yang tidak berhubungan (Slameto, 2010:86).

Adapun menurut Anaknto (2007:65) konsentrasi yaitu kemampuan pemusatan perhatian pada suatu hal atau persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi dapat memungkinkan seseorang terhindar dari pikiran yang mengganggu saat berusaha untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi. Namun, banyak orang yang sulit berkonsentrasi saat menghadapi tekanan yang mengakibatkan terpecahbelahnya perhatian mereka dalam arus pemikiran yang membuat persoalan menjadi tak terarah.

Dennison (dalam Ikbal 2017:1) menyatakan bahwa. konsentrasi adalah keadaan suatu pikiran diaktifkan oleh sensasi yang ada dalam tubuh. Untuk mengaktifkan sensasi itu perlu suasana yang menyenangkan dan keadaan yang rileks, karena bila dalam keadaan tegang akan sulit untuk menggunakan otaknya secara maksimal karena pikirannya menjadi kosong.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal yang sedang dihadapi dan menyampingkan hal-hal yang tidak berhubungan serta diperlukan keadaan dan suasana yang menyenangkan atau mendukung.

2.1.2 Ciri-ciri Konsentrasi Anak

Engkoswara (dalam Kaur, 2014:17-18) menjelaskan bahwa klasifikasi perilaku belajar juga dapat digunakan untuk melihat atau mengetahui ciri-ciri anak yang bisa berkonsentrasi antara lain:

- a. Perilaku kognitif, yaitu suatu perilaku yang menyangkut tentang pengetahuan, informasi, dan masalah intelektual. Pada perilaku ini, anak yang mempunyai konsentrasi belajar bisa dilihat dari :
 - 1) Segera memunculkan pengetahuan yang telah disiapkan bila diperlukan.
 - 2) Menyeluruh dalam menafsirkan informasi.
 - 3) Pengetahuan yang ada diaplikasikan
 - 4) Dapat melakukan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh
- b. Perilaku afektif, yaitu suatu perilaku berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku afektif ini, anak yang mempunyai konsentrasi dapat dilihat melalui :
 - 1) Adanya tingkat perhatian tertentu.
 - 2) Keinginan atau motivasi diri dalam mereaksi bahan yang sedang diajarkan.
 - 3) Mengemukakan suatu pandangan dari suatu ide, keyakinan dan sikap seseorang.
- c. Perilaku psikomotor. Dalam perilaku ini, anak yang mempunyai konsentrasi belajar dapat dilihat melalui :
 - 1) Gerakan anggota badan yang sesuai dengan petunjuk guru.
 - 2) Adanya suatu komunikasi non verbal seperti mimik wajah dan gerakan-gerakan yang memiliki arti.
- d. Perilaku berbahasa. Pada perilaku bahasa ini, anak yang mempunyai konsentrasi belajar dapat dilihat dari adanya aktivitas berbahasa yang terartur dengan baik dan benar.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi

Menurut Hakim (dalam Rininda, 2015:21-23), konsentrasi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal menentukan seseorang dapat berkonsentrasi secara efektif atau tidak. Berikut yang termasuk faktor internal.

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi kesehatan badan/fisik seseorang. Faktor jasmaniah terdiri dari:

- a) kondisi fisik yang prima dan terhindar dari kuman serta penyakit,
- b) waktu istirahat dan tidur yang cukup,
- c) mengonsumsi makanan sesuai standar gizi yang seimbang,
- d) panca indera berfungsi dengan baik, serta
- e) tidak menderita gangguan syaraf dan fungsi otak

2) Faktor rohaniyah yang terdiri dari:

- a) Kondisi hidup yang cukup tenang,
- b) mempunyai sifat sabar serta konsisten,
- c) taat beribadah sebagai pendukung ketenangan,
- d) tidak mempunyai masalah yang berat, dan
- e) mempunyai kemauan keras dan tidak mudah putus asa\

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal antara lain:

- 1) lingkungan yang tenang,
- 2) udara yang segar dan bebas polusi,
- 3) suhu dan suasana di sekitar lingkungan yang membuat nyaman dan mendukung untuk berkonsentrasi
- 4) dukungan dari orang-orang di sekitar

2.1.4 Cara-cara Meningkatkan Konsentrasi

Ada beberapa cara yang dapat meningkatkan konsentrasi. Berikut ini beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi menurut beberapa tokoh dan hasil penelitian:

a. Meditasi

Hasil penelitian Ningsih, Suranata & Daharsana (dalam Rahmayani, 2017:11) menyatakan, meditasi dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi. Meditasi adalah suatu kegiatan duduk diam serta membutuhkan tingkat konsentrasi tinggi untuk melepaskan pikiran yang mencemaskan dan membebani dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari meditasi adalah mengontrol jasmani dan rohani agar tetap seimbang.

b. Relaksasi

Menurut Iswantoro (dalam Rahmayani, 2017:12) relaksasi adalah suatu usaha mengistirahakan tubuh dari kegiatan sehari-hari dalam keadaan tubuh diam tanpa melakukan apapun. Adapun menurut Fitri (dalam Rahmayani, 2017:12) relaksasi dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan mendengarkan musik klasikal atau instrumental. Relaksasi dengan cara mendengarkan musik klasik atau instrumental dapat menenangkan jiwa, mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi.

c. Senam otak (*brain gym*)

Penelitian yang dilakukan Nuryana & Purwanto (dalam Waliyanti dkk, 2016:5) menyatakan bahwa otak yang bekerja terlalu keras menyebabkan ketidakseimbangan antara otak kanan dan otak kiri, selain itu juga dapat menyebabkan otak menjadi lelah sehingga dapat mengakibatkan tingkat konsentrasi meurun. Senam otak dilakukan untuk menstimulasi gelombang otak melalui gerakan ringan yang dikemas dalam permainan olah gerak kaki dan gerak tangan seperti gerakan silang. Gerakan tersebut mampu meningkatkan pemusatan perhatian atau konsentrasi anak karena semua bagian otak akan digunakan, sehingga brain gym atau senam otak dapat berpengaruh untuk meningkatkan konsentrasi, atensi dan kewaspadaan.

2.2 Senam Otak Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Senam Otak

Senam otak adalah serangkaian gerakan tubuh yang sederhana. Tujuan gerakan ini adalah untuk merangsang otak kiri dan otak kanan (dimensi lateralisasi); merelaksasi otak belakang dan otak depan (dimensi pemfokusan); merangsang otak tengah yaitu sistem yang berkaitan dengan perasaan atau emosional (limbus) dan otak besar (dimensi pemusatan). Senam otak dapat dilakukan kapan saja tanpa waktu khusus dan juga dapat dilakukan sambil melakukan rutinitas sehari-hari dengan gerakan-gerakan sederhana (Dennison, 2005:11).

Adapun menurut Andhika (2010, 34-35) *brain gym* adalah serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh yang sederhana untuk menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri. Ketika otak kanan dan otak kiri sudah seimbang, itu berarti menandakan bahwa otak tengah sudah mulai aktif dan dapat berfungsi kembali.

Menurut Wulandari (dalam Ikbal, 2017:20) senam otak (*brain gym*) adalah serangkaian latihan gerakan sederhana yang digunakan untuk memudahkan kegiatan belajar serta penyesuaian dengan tuntutan sehari-hari. Gerakan itu dibuat bertujuan untuk merangsang otak kiri dan otak kanan, meringankan atau merelaksasi belakang otak dan bagian depan otak, merangsang sistem yang terkait dengan perasaan/emosional, yakni otak tengah atau limbik, serta otak besar.

2.2.2 Dimensi Otak

Dennison (dalam Chandrikinananti, 2016:14-16) menjelaskan bahwa otak manusia seperti halogram, terdiri dari tiga dimensi dengan bagian-bagian yang saling berhubungan sebagai satu kesatuan. Tiap dimensi ini memiliki tugas spesifik yang dalam aplikasi senam otak dipakai istilah dimensi lateralitas untuk belahan otak kiri dan kanan, dimensi pemfokusan untuk bagian belakang otak (batang otak atau *brainstem*) dan bagian depan otak (*frontal lobes*), dimensi pemusatan untuk sistem otak tengah (*midbrain*) dan otak besar (*cerebral cortex*).

a. Dimensi lateralitas

Dimensi lateralitas mengintegrasikan belahan otak kiri dan otak kanan. Dimensi lateralitas akan menjelaskan kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi. Mengingat otak sebagai pusat kegiatan tubuh yang akan mengaktifkan seluruh organ dan sistem tubuh melalui pesan-pesan yang disampaikan melewati serabut syaraf secara sadar maupun tidak sadar. Hal ini menyebabkan belahan otak kiri akan aktif jika sisi kanan tubuh digerakkan dan belahan otak kanan akan aktif jika sisi kiri tubuh digerakkan. Sifat ini memungkinkan munculnya dominasi salah satu sisi otak, maka diperlukan upaya untuk mengintegrasikan kedua sisi tubuh (*bilateral integration*) agar kedua belahan otak bisa bekerjasama dengan baik. Program senam otak memperkenalkan keterampilan yang berupa gerakan-gerakan yang dapat menstimulasi koordinasi kedua belahan otak dan mengintegrasikan dua sisi tubuh agar bekerja sama dengan baik. Serangkaian gerakan tersebut dikenal sebagai gerakan menyeberangi garis tengah. Keterampilan melakukan gerakan-gerakan ini merupakan kemampuan dasar kesuksesan akademik dan sebaliknya ketidakmampuan menyeberangi garis tengah mengakibatkan apa yang disebut ketidakmampuan belajar atau disleksia.

b. Dimensi pemfokusan

Dimensi pemfokusan mengintegrasikan bagian belakang otak dan bagian depan otak. Dimensi pemfokusan akan menjelaskan kegiatan yang terkait dengan pemahaman. Hambatan yang terjadi pada bagian ini akan menyebabkan seseorang mengalami ketidakmampuan mengekspresikan diri dengan mudah dan ketidakmampuan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Anak yang mengalami kurang fokus akan mengalami kesulitan pemfokusan seperti kurang perhatian, kurang pengertian, dan telambat berbicara. Anak yang mengalami fokus berlebih akan berusaha terlalu keras untuk fokus. Gerakan-gerakan yang melepaskan hambatan fokus dikenal sebagai gerakan meregangkan otot.

c. Dimensi pemusatan

Dimensi pemusatan mengintegrasikan sistem limbis yaitu otak tengah dan otak besar. Dimensi pemusatan menjelaskan kegiatan yang terkait dengan

pengorganisasian dan pengaturan. Jika terjadi hambatan pada dimensi ini, orang akan mengalami kurang konsentrasi, kurang percaya diri, penakut, dan mengabaikan perasaan. Gerakan yang dapat membantu mengatasi hambatan ini adalah gerakan- gerakan meningkatkan energi. Dengan melakukan gerakan-gerakan meningkatkan energi maka hubungan elektrik dapat diaktifkan sehingga jaringan jalur-jalur syaraf yang memberikan informasi dari badan ke otak atau sebaliknya dapat berfungsi dengan baik. Selain itu, hubungan otak bagian bawah (sistem limbis) untuk informasi emosional dengan otak besar (*cerebral cortex*) tempat berpikir abstrak dapat diaktifkan.

2.2.3 Manfaat Senam Otak

Menurut Zulaini (2016:63) olahraga senam ternyata tidak hanya dapat dilakukan dan bermanfaat bagi kebugaran tubuh, tetapi senam juga dapat dilakukan oleh otak kita agar otak kita dapat berfungsi dengan lebih baik. Senam otak ternyata banyak sekali manfaatnya bagi setiap orang, senam ini dapat dilakukan oleh siapa saja baik anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan sangat baik untuk dilakukan oleh orang tua.

Bagi seseorang yang sering berpikir keras, pastinya otak akan mengalami kelelahan dan daya berpikir menjadi menurun. Tetapi jika senam otak ini rutin dan teratur dilakukan, maka otak kita akan kembali segar dan dapat bekerja dengan lebih baik. Manfaat dari senam otak adalah :

- a. Meningkatkan konsentrasi.
- b. Mengurangi stres.
- c. Meningkatkan daya ingat.
- d. Dapat berfikir lebih cepat.
- e. Bagi pelajar dapat menangkap pelajaran dengan baik.
- f. Dapat meningkatkan percaya diri.
- g. Melawan penuaan.
- h. Meningkatkan rasa bahagia.

Manfaat olahraga bagi kesehatan tubuh sudah lama terbukti. Olahraga tidak hanya penting untuk memelihara kebugaran fisik tetapi juga kesehatan mental.

Selain itu, daya pikir akan bertambah jernih dan yang menggembirakan, dapat mengurangi ketegangan atau stres serta membuat perasaan menjadi gembira.

Sedangkan menurut Cahyo (dalam Diana dkk, 2017:5) menyatakan, manfaat kegiatan senam otak antara lain:

- a. Meningkatkan keseimbangan otak kanan-kiri (dimensi lateralis-komunikasi).
- b. Meningkatkan fungsi pemfokusan dan pemahaman.
- c. Mengaktifkan fungsi pemusatan dan pengaturan.
- d. Meningkatkan ketajaman pendengaran dan penglihatan.
- e. Mempertajam otak dan meningkatkan daya ingat.
- f. Membantu pengurangan kesalahan membaca, memori dan kemampuan komprehensif serta peningkatan rangsangan visual pada penderita gangguan bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa selain membuat tubuh menjadi bugar, kegiatan senam otak juga bermanfaat bagi perkembangan anak seperti meningkatkan kefokusan anak, mempertajam daya ingat anak, meningkatkan rasa bahagia anak dan meningkatkan konsentrasi anak bila diterapkan secara rutin. Menurut Dennison (dalam Yuniarni.Dkk: 2018:55) frekuensi latihan yang baik adalah sekitar 10-15 menit dan dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu.

2.2.4 Contoh Gerakan Senam Otak

Gerakan senam otak diciptakan oleh Paul E. Dennison berjumlah 26 jenis gerakan. Gerakan tersebut dikelompokkan menjadi 3 bagian berdasarkan dimensi-dimensi yang dimiliki otak yaitu gerakan menyeberangi garis tengah untuk merangsang dimensi lateralitas, gerakan meregangkan otot untuk merangsang dimensi pemfokusan, dan gerakan meningkatkan energi untuk merangsang dimensi pemusatan (Chandrakinanti, 2016:17-18).

Adapun pembagian jenis-jenis gerakan senam otak dapat dijabarkan sebagai berikut (Diana dkk, 2017:9-29)

- a. Gerakan menyeberangi garis tengah/ *the midline movement*
 - 1) Gerakan Silang/ *Cross Crawl*

Menggerakkan organ tubuh kiri dan kanan secara bersamaan. manfaat dari gerakan ini adalah mengintegrasikan otak kiri dan kanan seimbang, meningkatkan energi, mempermudah belajar, dan menyeimbangkan emosi.



Gambar 2.1 Gerakan Silang (Sumber: Diana dkk, 2017)

2) Gerakan 8 Tidur/ *Lazy 8s*

Gerakan ini yaitu menggerakkan tangan lurus ke depan, naik ke kiri atas, buat angka 8 tidur. Gerakan ini dilakukan tiap tangan beberapa kali, terakhir gunakan 2 tangan dan ikuti dengan mata. Manfaat gerakan ini mengaktifkan dua belahan otak kerja sama dengan baik, meningkatkan penglihatan, membantu penderita disleksia.



Gambar 2.2 Gerakan 8 Tidur (Sumber: Diana dkk, 2017)

3) Coretan Ganda/ *Double Doodle*

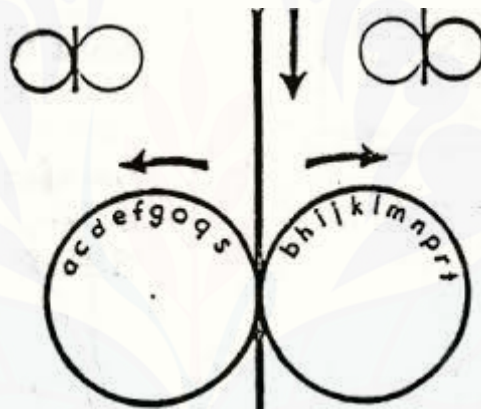
Cara melakukan gerakan ini adalah menggambar sesuatu dengan menggunakan kedua tangan bersamaan. Mulai dari gerakan besar dan sederhana, hingga makin lama makin bervariasi dan bentuk makin kecil. Manfaat dari gerakan ini adalah meningkatkan koordinasi mata dan tangan.



Gambar 2.3 Gerakan Coretan Ganda (Sumber: Diana dkk, 2017)

4) Abjad 8/ *Alphabet 8's*

Cara melakukan gerakan ini adalah melibatkan gerakan-gerakan dalam pembentukan huruf, misal menulis abjad 8. Gerakan ini mampu membuat anak untuk menulis lebih otomatis dan memacu otak untuk berpikir kreatif.



Gambar 2.4 Gerakan Abjad 8 (Sumber: Diana dkk, 2017)

5) Gajah/ *The Elephant*

Langkah-langkah dalam melakukan gerakan gajah ini adalah :

- a) Pasang kuda-kuda dan lutut ditekuk sedikit, goyangkan pinggul. Letakkan telinga di atas bahu dengan tangan direntangkan ke depan.
- b) Bayangkan tangan menjadi belalai gajah, ikuti 8 tidur yang terletak agak jauh.

Manfaat dari gerakan ini adalah meningkatkan pendengaran, kemampuan bicara, daya ingat, mengintegrasikan penglihatan, gerakan seluruh tubuh dan pendengaran.



Gambar 2.5 Gerakan Gajah (Sumber: Diana dkk, 2017)

6) Putaran Leher/ *Neck Rolls*

Langkah-langkah dalam melakukan gerakan ini yaitu:

- a) Bahu dinaikkan.
- b) Tundukkan kepala ke depan dan putar dari satu sisi ke sisi lainnya.
- c) Bernapaslah dengan baik dan teratur, embuskan napas dan bayangkan ketegangan otot ikut terembus keluar badan.

Manfaat dari kegiatan ini yaitu menenangkan sistem saraf pusat, meredakan ketegangan otot tengkuk dan leher.



Gambar 2.6 Gerakan Putaran Leher (Sumber: Diana dkk, 2017)

7) Olengan Pinggul/ *The Rocker*

Cara melakukan gerakan ini adalah meletakkan tangan di lantai di belakang badan. Kedua kaki diangkat sedikit sambil pinggul diputar beberapa kali ke kiri dan ke kanan, terakhir mengikuti bentuk 8 tidur. Manfaat dari gerakan ini adalah menunjang koordinasi seluruh tubuh dan meningkatkan kemampuan memerhatikan dan memahami.



Gambar 2.7 Gerakan Onggan Pinggul (Sumber: Diana dkk, 2017)

8) Pernafasan Perut/ *Belly Breathing*

Cara melakukan gerakan ini adalah :

- a) Letakkan tangan pada perut bagian bawah.
- b) Tarik nafas melalui hidung, embuskan napas melalui mulut, bibir diruncingkan. Nafaslah yang benar, yaitu panjang dan mendalam.
- c) Tarik napas tahan napas embuskan napas.

Manfaat dari gerakan ini adalah memperbaiki pasokan oksigen ke seluruh badan terutama otak, meningkatkan energi, memperbaiki kemampuan membaca dan berbicara.



Gambar 2.8 Gerakan Pernafasan Perut (Sumber: Diana dkk, 2017)

9) Gerakan Silang berbaring/ *Cross Crawl Sit-Ups*

Cara melakukan gerakan ini adalah:

- a) Lakukan di lantai dengan alas pelindung.
- b) Posisi telentang, lutut, kepala diangkat, secara bergantian satu tangan menyentuh lutut sebelah.
- c) Anak yang lebih besar, menyilangkan tangan di belakang kepala dan coba menyentuh dengan siku, lutut kaki sebelah. Kaki bergerak seperti main bola.

Manfaat dari gerakan ini adalah mudah menerima pelajaran, menunjang kegiatan membaca, mendengar, menulis, dan berhitung.



Gambar 2.9 Gerakan Silang Berbaring (Sumber: Diana dkk, 2017)

10) Mengisi energi/ *The Energizer*

Cara melakukan gerakan ini adalah:

- a) Duduk di kursi secara santai. Letakkan lengan bawah dan tangan di meja, sejajar pundak dengan jari tangan sedikit ke dalam.
- b) Kemudian telungkup hingga dahi menyentuh meja.
- c) Tarik napas sambil rasakan udara naik di garis tengah ke atas seperti air mancur yang menegakkan punggung bagian atas, tengkuk, dan kepala. Pertahankan sebentar posisi ini di mana dada terbuka lebar dan pundak rileks.
- d) Selanjutnya embuskan napas, sambil dagu diturunkan seperti posisi semula.

Manfaat dari gerakan ini adalah menjaga otot punggung dan tulang belakang tetap lemas, fleksibel, rileks, memperbaiki sikap tubuh, konsentrasi, dan perhatian.



Gambar 2.10 Gerakan Mengisi Energi (Sumber: Diana dkk, 2017)

b. Gerakan meregangkan otot/ *lengthening activities*

1) Burung Hantu/ *The Owl*

Cara melakukan gerakan ini adalah :

- a) Pijat otot bahu kiri dengan tangan kanan.
- b) Gerakkan kepala perlahan menyeberangi garis tengah, ke kiri, ke kanan, dengan tinggi posisi dagu tetap.
- c) Keluarkan napas pada setiap putaran kepala, ke kiri, ke kanan dan kembali ke tengah.
- d) Ulangi untuk bahu kanan.

Manfaat dari gerakan ini adalah mengurangi ketegangan otot leher, menunjang konsentrasi dan daya ingat serta kemampuan bicara dan menghitung.



Gambar 2.11 Gerakan Burung Hantu (Sumber: Diana dkk, 2017)

2) Mengaktifkan Tangan/ *Arm Activation*

Cara melakukan gerakan ini adalah :

- a) Luruskan satu tangan ke atas di samping telinga.
- b) Letakkan tangan kedua di bawah siku, lewat belakang kepala.
- c) Gerakkan tangan pertama ke arah luar, dalam, belakang dan depan sambil tangan kedua menahan dengan halus.
- d) Hembuskan napas pada saat otot diaktifkan/tegang.

Manfaat dari gerakan ini adalah melepaskan ketegangan di otot pundak, mengontrol gerakan motorik kasar dan halus, meningkatkan koordinasi mata dan tangan.



Gambar 2.12 Gerakan Lambaian Tangan (Sumber: Diana dkk, 2017)

3) Lambaian Kaki / *The Footflex*

- a) Duduk berpangku kaki. Kedua tangan masing-masing memegang bagian atas dan bawah betis (di bawah lutut dan di atas tumit).
- b) Panjangkan otot/carilah titik-titik tegang sambil melambaikan kaki.
- c) Hembuskan napas pada saat kaki bergerak ke atas atau betis terasa tegang/ nyeri.

Manfaat dari gerakan ini adalah mengintegrasikan otak bagian muka dan belakang, melancarkan komunikasi



Gambar 2.13 Gerakan Lambaian Kaki (Sumber: Diana dkk, 2017)

4) Pompa Betis/ *The Calf Pump*

Cara melakukan gerakan ini adalah :

- a) Berdiri dengan menyandarkan kedua tangan di kursi.
- b) Rentangkan satu kaki ke belakang dengan tumit terangkat dan kaki satunya dengan lutut di bengkokkan ke depan.

- c) Kemudian sambil mengembuskan napas lakukan gerakan ke bawah dengan berat badan dipindahkan ke kaki belakang sampai tumit menekan lantai dan terasa tarikan pada betis. Tahan beberapa saat pada posisi ini.
- d) Selanjutnya tarik napas dan tumit diangkat seperti semula.

Manfaat dari kegiatan ini adalah mengintegrasikan otak bagian muka dan belakang, lebih mampu mengungkapkan diri



Pompa Betis

Gambar 2.14 Gerakan Pompa Betis (Sumber: Diana dkk, 2017)

5) Luncuran Gravitasi/ *The Gravity Glider*

Cara melakukan gerakan ini adalah :

- a) Duduk di kursi dan kaki dilonjorkan ke depan secara bersilang.
- b) Bungkukkan badan ke depan dan biarkan ke bawah.
- c) Rentangkan tangan ke depan, tundukkan kepala dan badan ke bawah mencium lutut sambil mengembuskan napas.
- d) Tarik napas pada saat menegakkan tubuh dengan posisi tangan sejajar dengan lantai. Ulangi ganti kaki.

Manfaat dari gerakan ini adalah meningkatkan keseimbangan dan koordinasi.



Gambar 2.15 Gerakan Luncuran Gravitasi (Sumber: Diana dkk, 2017)

6) Pasang Kuda-kuda/ *Grounder*

Cara melakukan gerakan ini adalah :

- a) Bukalah kaki, arahkan kaki kanan ke kanan dan kaki kiri tetap lurus ke depan.
- b) Ambil napas dengan kepala lurus ke depan, tekuk lutut kanan dibarengi embusan napas sambil memalingkan kepala ke arah kanan. Ulangi untuk kaki kiri.

Manfaat dari gerakan ini adalah menunjang ingatan jangka pendek, tubuh terasa rileks, meningkatkan perhatian, dan konsentrasi.



Gambar 2.16 Gerakan Pasang Kuda-kuda (Sumber: Diana dkk, 2017)

c. Gerakan meningkatkan energi/ *energy exercise*

1) Minum Air/ *Water*

Meminum air bermanfaat untuk memperlancar pengaliran energi di otak dan seluruh bada

2) Saklar Otak/ *Brain Buttons*

Cara melakukan gerakan ini adalah :

- a) Pijatlah dua titik/lekukan di bawah tulang selangka, tangan lainnya letakkan di daerah pusar.
- b) Variasikan dengan mata melirik ke kiri-kanan, atas bawah, jauh-dekat.

Manfaat dari merangsangan titik ini adalah ini meningkatkan peredaran darah ke otak.



Gambar 2.17 Gerakan Saklar Otak (Sumber: Diana dkk, 2017)

3) Tombol Bumi/ *Earth Buttons*

Cara melakukan gerakan ini adalah :

- a) Letakkan dua jari tangan di tengah dagu dan tangan lainnya di daerah pusar menunjuk ke bawah.
- b) Ikuti gerakan mata dari bawah ke atas dalam satu garis.

Manfaat dari gerakan ini adalah meningkatkan otak untuk konsentrasi dan koordinasi.



Gambar 2.18 Gerakan Tombol Bumi (Sumber: Diana dkk, 2017)

4) Tombol Imbang/ *Balance Buttons*

Cara melakukan gerakan ini adalah beberapa jari tangan kanan menyentuh di belakang telinga kanan dengan dan tangan kiri letakkan di pusar dan (sebaliknya). Manfaat dari gerakan ini adalah menjaga keseimbangan, meningkatkan konsentrasi/kepekaan terhadap tubuh, lebih siap menerima pelajaran.



Gambar 2.19 Gerakan Tombol Imbang (Sumber: Diana dkk, 2017)

5) Tombol Angkasa/ *Space Buttons*

Cara melakukan gerakan ini adalah :

- a) Dua jari tangan di bawah hidung dan tangan lainnya di ujung tulang ekor.
- b) Tarik napas dan buang napas dengan baik.

Manfaat dari gerakan ini adalah mengurangi ketegangan dan rasa takut, menenangkan sistem saraf pusat.



Gambar 2.20 Gerakan Tombol Angkasa (Sumber: Diana dkk, 2017)

6) Menguap Berenergi/ *The Energy Yawn*

Cara melakukan gerakan ini adalah :

- a) Pijat otot di sekitar persendian rahang sambil membuka mulut.
- b) Menguaplah dengan bersuara untuk melemaskan otot.

Manfaat dari gerakan ini adalah merilekskan seluruh otot, meningkatkan penglihatan, kemampuan membaca dan bicara.



Gambar 2.21 Gerakan Menguap Berenergi (Sumber: Diana dkk, 2017)

7) Pasang Telinga/ *The Thinking Cap*

Cara melakukan gerakan ini adalah menjepit daun telinga dan ditarik keluar dengan jari telunjuk dan jempol ke atas, ke samping, ke bawah. Manfaat dari gerakan ini adalah mengaktifkan otak untuk mendengar, mengingat, dan bicara serta menjaga kebugaran fisik dan mental.



Gambar 2.22 Gerakan Pasang Telinga (Sumber: Diana dkk, 2017)

Senam otak dapat digunakan dalam meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki seseorang. Setiap kemampuan tersebut ada gerakan senam otak tersendiri. Oleh karena itu gerakan senam otak yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan yang ingin dicapai. Kemampuan yang bisa dirangsang dengan gerakan senam otak diantaranya adalah kemampuan membaca, kemampuan berpikir, kemampuan berkonsentrasi, kemampuan berhitung/matematika, kemampuan menulis, kemampuan kesadaran diri.

Gerakan senam otak yang cocok untuk diterapkan kepada anak usia dini adalah gerakan-gerakan yang sederhana dan dapat diikuti oleh anak usia dini. Gerakan-gerakan itu sendiri antara lain:

- (1) Gerakan silang untuk menyeimbangkan otak kanan dan kiri serta menyeimbangkan emosi
- (2) Gerakan putaran leher untuk menenangkan sistem saraf pusat
- (3) Gerakan pernafasan perut memperbaiki pasokan oksigen ke seluruh tubuh terutama otak
- (4) Gerakan burung hantu untuk mengurangi ketegangan otot leher, menunjang konsentrasi dan daya ingat
- (5) Gerakan pasang kuda-kuda untuk menunjang ingatan jangka pendek, tubuh terasa rileks, meningkatkan perhatian, dan konsentrasi
- (6) Gerakan saklar otak untuk meningkatkan peredaran darah ke otak.
- (7) Gerakan tombol bumi untuk meningkatkan otak untuk konsentrasi dan koordinasi.
- (8) Gerakan tombol angkasa untuk mengurangi ketegangan dan rasa takut, menenangkan sistem saraf pusat.
- (9) Gerakan menguap energi untuk merilekskan seluruh otot, meningkatkan penglihatan, kemampuan membaca dan bicara.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan yang sesuai untuk dilakukan oleh anak adalah gerakan senam otak yang sederhana dan mudah untuk ditirukan atau dilakukan oleh anak seperti 9 gerakan yang telah disebutkan di atas.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dibuat terdahulu untuk mendukung penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Bilwalidayni Ikbal (2017) dengan judul “Pengaruh Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Keperawatan UIN Alauddin Makassar”. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah pada kelompok intervensi ada pengaruh senam otak terhadap konsentrasi belajar mahasiswa keperawatan UIN Alauddin Makassar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data dari hasil penelitian, di mana nilai $p = 0,003$ atau $p < 0,05$ yang artinya pada kelompok intervensi H_a diterima, berarti

ada pengaruh senam otak terhadap konsentrasi belajar mahasiswa keperawatan UIN Alauddin Makassar.

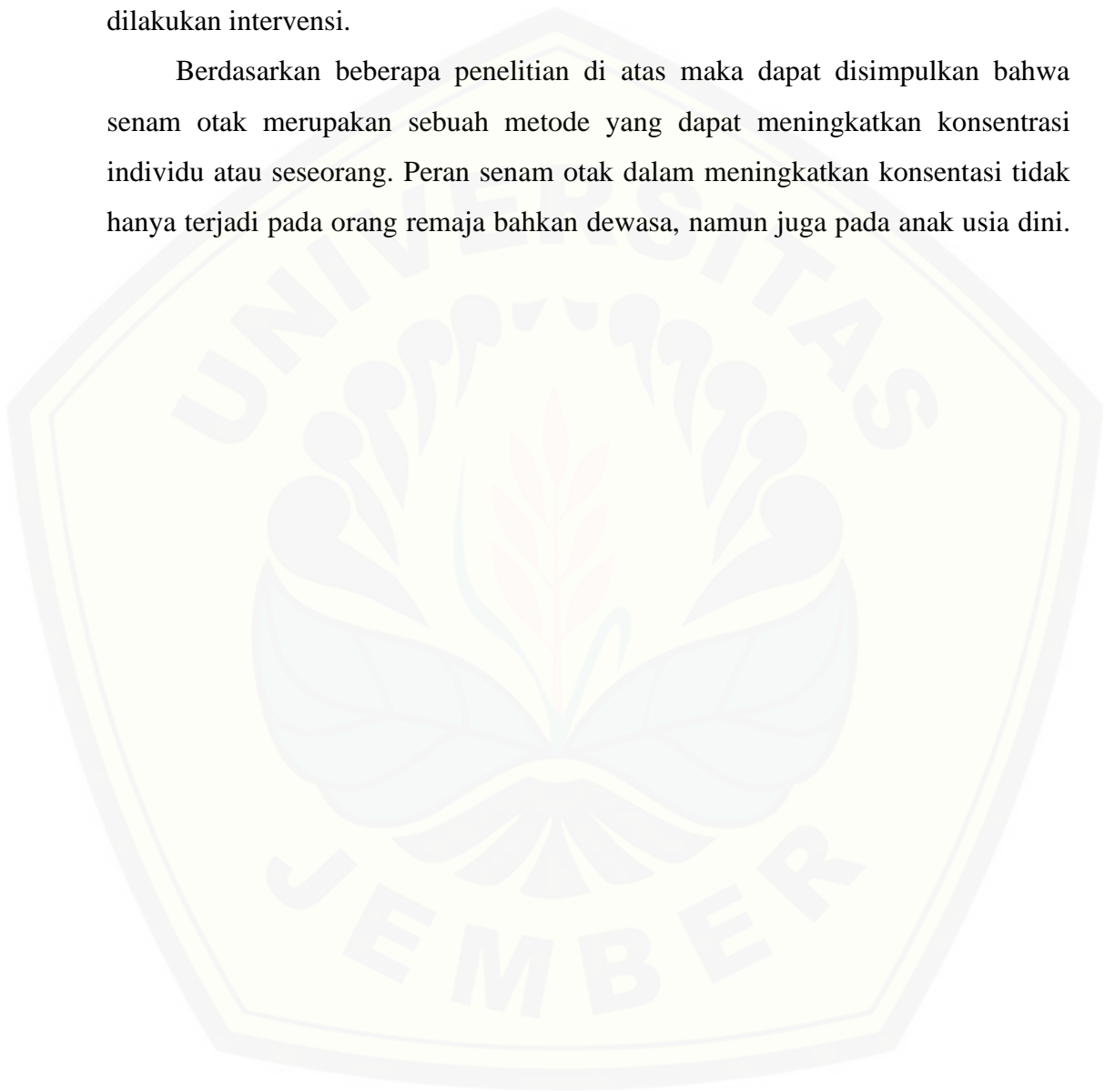
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nuryana Aryati dan Setiyo Purwanto (2010) dengan judul “Efektifitas *Brain Gym* Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada anak”. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah kegiatan *Brain Gym* sangat efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data dari hasil penelitian, di mana nilai U sebesar 80.000 dengan $p = 0.002$ ($p < 0.05$). Tingkat konsentrasi belajar subjek sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen memiliki rerata yang termasuk dalam kategori sedang ($ME = 57.00$)), sedangkan pada kelompok kontrol memiliki rerata yang termasuk dalam kategori sedang ($ME = 73.68$) dan tingkat konsentrasi belajar subjek setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen menunjukkan kenaikan rerata ($ME = 73.25$) yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada kelompok kontrol yang tanpa diberi perlakuan menunjukkan penurunan rerata ($ME = 76.84$) tetapi masih termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kristina dan Nunung Ernawati (2015) dengan judul “Pengaruh Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa”. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah ada pengaruh senam otak (*braingym*) terhadap tingkat konsentrasi belajar pada mahasiswa Prodi Keperawatan Politeknik Kesehatan RS dr.Soepraoen Malang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data hasil penelitian, di mana tingkat konsentrasi belajar pada mahasiswa Prodi Keperawatan adalah sebagian besar cukup sejumlah 13 orang (65%) dan sesudah dilakukan senam otak tingkat konsentrasi menjadi baik sejumlah 20 orang (100%). Dari data diatas bisa diartikan bahwa senam otak memiliki peran dalam meningkatkan konsentrasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Azmi Amelia (2017) dengan judul “Pengaruh Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Remaja Di SMP Darul Maarif Padang Tahun Ajaran 2016/2017”. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah senam otak dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada remaja. Hal ini

dapat ditunjukkan dari data hasil penelitian, dimana rata-rata tingkat konsentrasi remaja sebelum intervensi adalah 9,50 dan rata-rata tingkat konsentrasi remaja setelah intervensi adalah 10,70, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Analisis lebih lanjut menunjukkan ada perbedaan konsentrasi belajar remaja sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa senam otak merupakan sebuah metode yang dapat meningkatkan konsentrasi individu atau seseorang. Peran senam otak dalam meningkatkan konsentrasi tidak hanya terjadi pada orang remaja bahkan dewasa, namun juga pada anak usia dini.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang meliputi: 3.1 Jenis Penelitian; 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian; 3.3 Definisi Operasional; 3.4 Desain Penelitian; 3.5 Teknik dan Perolehan Data; 3.6 Teknik Analisis Data. Masing-masing uraiannya adalah sebagai berikut.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kondisi, suatu keadaan secara ilmiah (Masyhud, 2016:104). Metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur dalam pengambilan data yang menghasilkan suatu data berupa kata-kata tertulis (data deskriptif) dari sebuah fenomena dan perilaku tertentu. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian, yang berarah pada suatu individu dan latar secara utuh dan alami sehingga tidak ‘mengisolasi’ organisasi atau individu ke dalam variabel/hipotesis (Tobing dkk, 2016:8).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggali informasi atau berusaha mendapatkan data secara detail dan mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ada secara holistik atau utuh dan alami yang kemudian dideskripsikan secara objektif. Alasan yang mendasari peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti akan melakukan penelitian dengan menjelaskan atau mendeskripsikan data yang diperoleh mengenai peran senam otak dalam meningkatkan daya konsentrasi anak kelompok B3 di PAUD Terpadu AL Furqan Kaliwates Kabupaten Jember.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peran senam otak dalam meningkatkan daya konsentrasi anak kelompok B3 di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b. Belum pernah diadakan penelitian tentang peran senam otak dalam meningkatkan daya konsentrasi anak kelompok B3 di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember.

Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif tentang peran senam otak dalam meningkatkan daya konsentrasi anak kelompok B3 di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu selama 3 minggu pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan di dalam dan di luar kelas pada saat pembelajaran dan kegiatan senam otak berlangsung.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari perbedaan pendapat dalam penelitian ini dengan variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang terkait dengan kajian atau judul. Definisi operasional yang dimaksud yaitu:

3.3.1 Senam Otak

Senam otak adalah serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh anak kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan yang sederhana untuk menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri yang bertujuan untuk merangsang otak kiri dan otak kanan (dimensi lateralisasi); merelaksasi otak belakang dan otak depan (dimensi pemfokusan); merangsang otak tengah yaitu sistem yang berkaitan dengan perasaan atau emosional (limbus) dan otak besar (dimensi pemusatan).

3.3.2 Konsentrasi Anak

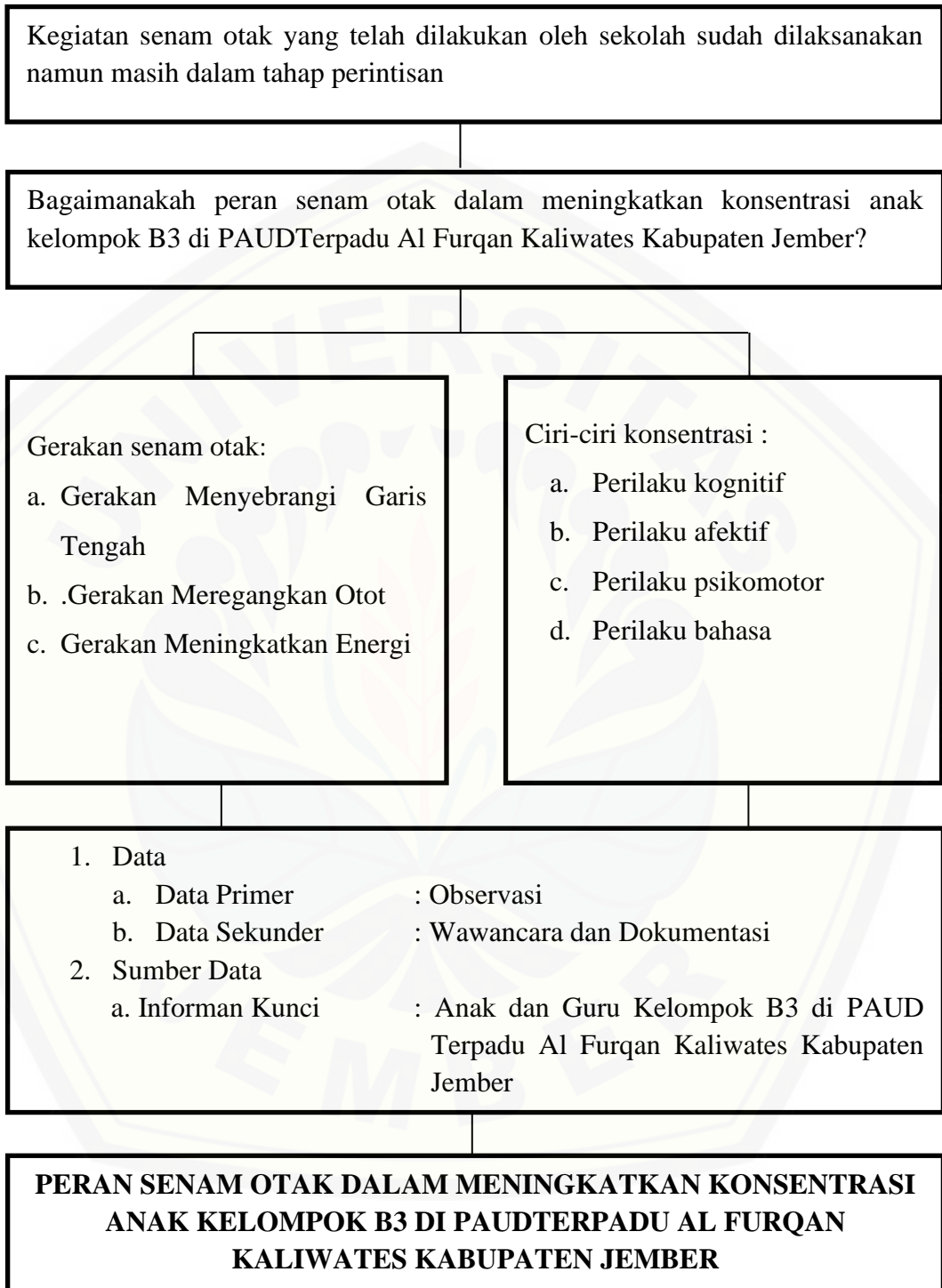
Konsentrasi anak merupakan suatu perilaku anak kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan yang mampu fokus terhadap kegiatan pembelajaran sentra yang sedang dikerjakan tanpa menghiraukan hal-hal yang tidak ada kaitannya

dengan pekerjaan yang sedang dikerjakan pada saat bersamaan, yang diidentifikasi dari perilaku merespon penjelasan guru, menyimak penjelasan guru dengan baik, melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan guru dan menaati peraturan dalam pembelajaran.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah-langkah yang akan digunakan dalam meraih atau mencapai suatu hasil yang ingin dicapai. Desain penelitian adalah prosedur-prosedur yang dibutuhkan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan penelitian hingga pada laporan hasil dari penelitian (Yahya, 2007:41). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2011:73) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa-peristiwa yang ada, baik bersifat rekayasa manusia maupun alamiah, yang memperhatikan tentang kualitas, karakteristik, serta keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif ini tidak memperlakukan, manipulasi ataupun mengubah variabel yang diteliti, melainkan memberikan gambaran suatu kondisi atau keadaan yang apa adanya. Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini hanyalah penelitian itu sendiri, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menguraikan secara mendalam tentang suatu tulisan, ucapan, atau perilaku yang bisa diamati dari suatu objek tertentu. Dalam penelitian ini penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan peran senam otak dalam meningkatkan daya konsentrasi anak kelompok B di PAUD Terpadu AlFurqan Kaliwates Kabupaten Jember. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum pada bagan gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data

Data adalah sebuah hal yang digunakan dalam menjawab pertanyaan, menguji hipotesis ataupun mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan sebuah pokok yang penting dalam penelitian yang menentukan kualitas dari hasil penelitian (Fatmawati, 2013:34).

Menurut (Ningrum, 2015:38) pengumpulan data adalah sebuah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dari narasumber dan sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Adapun menurut Fatmawati (2013:34) proses pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan berbagai hal yang digunakan sebagai bahan penelitian.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teknik perolehan data adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai hal yang diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah.

3.5.1 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (dalam Ningrum, 2015:37) sumber data adalah tempat diperolehnya data dengan menggunakan suatu metode baik berupa manusia (*informan*) ataupun dokumen-dokumen. Sumber data diperoleh dari dua sumber yaitu informan kunci (*key informan*) dan informan pendukung. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah anak dan guru kelompok B3 serta guru sentra di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember, sedangkan yang menjadi infroman pendukungnya instruktur senam otak dan kepala PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Jember.

3.5.2 Metode Perolehan Data

Menurut Widoyoko (2013:33) metode perolehan data adalah suatu cara atau strategi yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi, keterangan ataupun bahan-bahan yang akurat. Berikut perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Observasi

Menurut Fahrudin (2012 :40) observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek atau kegiatan secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat secara langsung ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non partisipatif ketika kegiatan sedang berlangsung pengamat tidak ikut serta di dalamnya, dan hanya mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2010:220)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung hanya melakukan pengamatan pada saat kegiatan dan senam otak dan proses pembelajaran. Peneliti mengamati kegiatan senam otak dan poses pembelajaran dengan fokus pada dinamika pelaksanaan senam otak dan proses pembelajaran di sentra-sentra yang diikuti anak kelompok B3. Adapun data yang akan didapatkan dengan menggunakan metode ini tercantum dalam bentuk *checklist* dan catatan lapangan.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:194) wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui beberapa hal dari responden yang mendalam dan respondennya berjumlah sedikit.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur karena meskipun peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap, ada kemungkinan ada beberapa informasi atau pertanyaan yang dapat dikembangkan saat melakukan wawancara dan memperkaya informasi yang diperoleh.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada guru kelas dan guru sentra di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data seputar konsentrasi anak kelompok B3 dan pelaksanaan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara

c. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72), metode dokumentasi adalah suatu teknik untuk memperoleh informasi yang berasal dari sebuah catatan penting baik dari seseorang ataupun lembaga. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006:231) adalah suatu cara untuk mencari data terkait variabel yang dapat berupa transkrip, catatan, buku, surat kabar, dan sebagainya. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya dari seseorang (Sugiyono, 2013:240).

Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai arsip dan catatan yang membahas variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang perkembangan anak dan seputar informasi terkait kegiatan senam otak yang meliputi catatan harian anak, penilaian anak dan foto kegiatan anak.

3.5.3 Alat Perolehan Data

Menurut Sugiyono (2006:102), instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang akan diamati diamati. Adapun menurut Sanjaya (2011:84), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan kedua uraian atas dapat disimpulkan bahwa alat perolehan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam sebuah penelitian. Jenis alat perolehan data ini dibagi menjadi dua jika dilihat dari

cara pengerjaannya, yaitu perolehan data test dan non test. Penelitian yang dilakukan di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember menggunakan alat perolehan data non tes yaitu melalui panduan wawancara, daftar *checklist* yang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan alat atau instrumen untuk memperoleh data yang diantaranya *checklist* tentang perilaku anak saat kegiatan senam otak dan proses pembelajaran dan digunakan pada saat proses kegiatan senam otak dan proses pembelajaran sentra berlangsung; pedoman wawancara kepada guru kelompok B3, guru sentra, instruktur senam otak dan kepala sekolah terkait konsentrasi anak dan kegiatan senam otak yang digunakan pada saat di luar kegiatan pembelajaran; dokumentasi yang dalam hal ini berupa catatan harian anak, serta catatan lapangan yang digunakan peneliti untuk merekam semua peristiwa yang terjadi pada saat kegiatan senam otak dan proses pembelajaran sedang berlangsung

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2004:280- 281), analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam kategori, pola, dan uraian dasar sehingga tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data dapat ditemukan.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, yaitu proses mengumpulkan data di lokasi penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan ditentukannya strategi pengumpulan data terlebih dahulu yang dinilai tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data dalam proses pengumpulan data berikutnya. Peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan

dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi, *checklist*, dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan kepada informan kunci dengan mengacu pada pedoman wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian.

- b. Reduksi data, yaitu proses seleksi, pengabstrakan, pemfokusan, transformasi data kasar yang telah didapat di lapangan langsung, dan selanjutnya diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian reduksi data telah dimulai. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu pemfokusan kepada semua data temuan yang diperoleh di lapangan tentang peran senam otak dalam meningkatkan konsentrasi anak kelompok B3 di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang selanjutnya dikaitkan dengan indikator dan kajian pustaka masing-masing variabel.
- c. Penyajian data, yaitu sebuah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan suatu penelitian dapat dilakukan. Penyajian data dapat diperoleh dari berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.. Penyajian data dimaksudkan untuk dapat menemukan pola-pola yang bermakna dan memberikan kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Sedangkan menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 169) sajian data berupa narasi kalimat, gambar, dan jaringan kerja, serta tabel sebagai narasinya. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menjelaskan dan memahami data-data yang telah didapatkan di lapangan yang berkaitan dengan peran senam otak dalam meningkatkan konsentrasi anak kelompok B3 di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember berdasar pada hasil data reduksi dalam bentuk teks naratif
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus bisa memahami dan tanggap kepada sesuatu yang diteliti secara langsung di

lapangan dengan membuat suatu susunan pola-pola pengarah dan sebab akibat. Kesimpulan juga diverifikasi ketika penelitian sedang berlangsung. Kesimpulan ditarik sejak peneliti menyusun, polapola, pencatatan, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan dan sebab akibat, serta berbagai proposisi (Harsono, 2008: 169). Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan tentang peran senam otak dalam meningkatkan konsentrasi anak kelompok B3 di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember.



BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan membahas kesimpulan dan saran terkait penelitian yang dilakukan tentang peran senam otak dalam meningkatkan konsentrasi anak PAUD Terpadu Al Furqan Jember. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Jember dilaksanakan sebanyak 1 minggu sekali pada hari Selasa selama 10 menit dimulai pukul 07.30 hingga pukul 07.40 di halaman sekolah sebelum proses pembelajaran dimulai dengan dipandu oleh Instruktur senam otak dan dibantu oleh masing-masing guru kelas. Gerakan senam otak yang digunakan antara lain gerakan titik bumi, titik angkasa, saklar otak, uap berenergi, jempol dan kelingking secara bergantian, buka tutup 3 dan 2 jari, hidung mulut pipi, hidung mulut telinga, totok pundak dan telapak tangan, serta tangan ke depan dan ke belakang bergantian. Namun dalam melakukan gerakan senam otak masih perlu diperhatikan ritme melakukan gerakan senam otak. Saat pembelajaran, konsentrasi anak sedikit lebih lama untuk aspek perhatian, sedangkan untuk aspek penyelesaian tugas dan menaati aturan tidak banyak berubah dari hari-hari lain dimana tidak dilaksanakan kegiatan senam otak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan peran senam otak dalam meningkatkan konsentrasi anak kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan Jember adalah sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Pihak Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya memiliki Standart Operasional Pelaksanaan (SOP) dalam pelaksanaan kegiatan senam otak
- b. Pihak sekolah hendaknya tetap memberikan pelatihan-pelatihan tentang senam otak kepada karyawan, guru dan instruktur senam otak

5.2.2 Bagi Instruktur Senam Otak

- a. Instruktur senam otak hendaknya memperhatikan ritme dalam melakukan gerakan senam otak
- b. Instruktur senam otak hendaknya memperbarui wawasan tentang kegiatan senam otak

5.2.3 Bagi Guru

- a. Guru hendaknya tetap memberikan penguatan kepada anak yang kurang memperhatikan saat sedang menjelaskan sesuatu yang sebelumnya sudah diberikan penguatan
- b. Guru hendaknya memberikan hukuman kepada anak yang tidak menaati peraturan dalam proses pembelajaran

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hendaknya peneliti menambah penelitian tentang peran senam otak terhadap cara berpikir anak
- b. Hendaknya peneliti menambah penelitian tentang peran senam otak terhadap semangat belajar anak

DAFTAR PUSTAKA

- Anaknto. 2007. *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Andhik Abror, Khozin. 2013. *Persepsi Pemustaka tentang Kinerja Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen*. Sragen: Undergraduate thesis, Ilmu Perpustakaan
- Andhika, R. 2010. *Superbrain: Aktivasi Otak Tengah (Anak Super dengan Otak Tengah Aktif)*. Jakarta: Puspa Populer.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Azmi Amelia .2017. *Pengaruh Senam Otak terhadap Konsentrasi Belajar Remaja di SMP Darul Maarif Padang Tahun Ajaran 2016-2017*. Padang: Universitas Andalas.
- Bilwalidayni, Iqbal. 2017. *Pengaruh Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Keperawatan UIN Alauddin Makassar*.Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Chandrikinnanti. 2016. *Efektivitas Pelatihan Senam Otak Terhadap Peningkatan Kemampuan Matematika Pada Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Chyquitita, Tica., Yonatan Winardi, dan Dylmoon Hidayat. 2018. *Pengaruh Brain Gym terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelas XI IPA dalam Pembelajaran Matematika di SMA XYZ Tangerang*. A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT 14:41
- Dennison, Paul E., Gail E. Dennison.2008.*Buku Panduan Lengkap Brain Gym Senam Otak*.Jakarta: Grasindo
- Diana, Sulis., Ferilia Adiesti, dan Elyana Mafticha. 2017. *Brain Gym (Simulasi Perkembangan Anak PAUD I)*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Fatmawati, Ega. 2003. *Studi Komparatif Kecepatan Temu Kembali Informasi di Depo Arsi Koran Suara Merdeka antara Sistem Simpan Manual dengan Foto Repro*. Undergraduate thesis, Jurusan Ilmu Perpustakaan.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres.
- Islachuddin Yahya. 2007. *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah*.Surabaya: Surya Jaya Raya.

- Kristina, dan Nunung Ernawati. 2015. *Pengaruh Senam Otak Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa*. Malang: Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti. 3(3):69-74
- Linasari, Rifnanda Nur. 2015. *Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Kelas IV Melalui Penerapan Teknik Kuis Tim Di SD Negeri Sidomulyo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miles, B Mathew. dan Huberman Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)* Jakarta: UIP.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Aminah Oktavia Cahaya. 2015. *Analisis Pengamen Jalanan Di Kota Surakarta (Studi kasus Pengamen Jalanan di Kota surakarta)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nuryana, Aryati. dan Setiyo Purwanto. 2010. *Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak*. Vol. 12, No. 1. Surakarta: Unibersitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, Sela Sundari. 2017. *Pengembangan Senam Brain Gym Untuk Anak Usia Dini di TK Tunas Muda Kota Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Rahmaniya, D. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif. (Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian)*. Surakarta: Unversitas Sebelas Maret.
- Tobing. Dkk. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Denpasar: Universitas Udayana.

Yuniarni Desni. Dkk. 2018. *Manfaat Brain Gym Bagi Perkembangan Anak Usia Dini Di TK Kanisius Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura

Zulaini. 2015. *Pengaruh Senam Otak Terhadap Kecepatan Efektif Membaca*. Medan: Universitas Negeri Medan.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018-2019	Bagaimanakah peran senam otak dalam meningkatkan konsentrasi anak kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember tahun ajaran 2018-2019?	1. Senam otak 2. Konsentrasi anak	1. Senam otak: a. Langkah pelaksanaan senam otak b. Gerakan senam otak c. Sikap anak saat melakukan senam otak 2. Konsentrasi anak: a. Merespon penjelasan guru b. Menyimak penjelasan guru dengan baik c. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan guru d. Menaati peraturan dalam pembelajaran sentra	1. Subjek Penelitian: Anak Kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan 2. Informan : a. Anak kelompok B3 b. Guru kelompok B3 c. Guru sentra d. Instruktur senam otak e. Kepala sekolah f. Dokumen 3. Literatur yang relevan	1. Tempat Penelitian : PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember 2. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Demonstrasi c. Dokumentasi 4. Analisis data: Menggunakan jenis data penelitian Deskriptif Kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Informasi tentang pelaksanaan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan	Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak di PAUD Terpadu Al Furqan
2	Informasi tentang tingkat konsentrasi anak di kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan	Guru Kelompok B3 dan Guru Sentra PAUD Terpadu Al Furqan

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Informasi tentang pelaksanaan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan	Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak di PAUD Terpadu Al Furqan
2	Informasi tentang tingkat konsentrasi anak di kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan	Guru Kelompok B3 dan Guru Sentra PAUD Terpadu Al Furqan

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Data nama anak kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember	Guru kelompok B3 di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember
2	Catatan anekdot anak dalam pembelajaran sentra	Guru sentra di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember
3	Profil PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember	Kepala Sekolah PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember
4	Foto kegiatan senam otak dan pembelajaran sentra	Guru Sentra, Guru dan Anak Kelompok B3 di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember

B.4 Pedoman Catatan Lapangan

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Catatan kegiatan yang dilakukan oleh anak kelompok B3, guru sentra, dan instruktur senam otak saat proses kegiatan senam otak dan proses pembelajaran sentra berlangsung	Anak kelompok B3, Guru sentra dan instruktur senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember



LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI**C.1 Lembar Daftar Cek Kegiatan Senam Otak**

Hari/Tanggal :

NO	Nama Anak	Sikap Anak dalam Mengikuti Kegiatan Senam Otak			
		SB	B	KB	SK
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					

Observer

(Salman Alfarizi)

C.2 Kriteria Penilaian dan Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Pengisian lembar observasi menggunakan tanda *checklist* (√) dengan keterangan sebagai berikut:

SB : Sangat Baik
B : Baik
KB : Kurang Baik
SK : Sangat Kurang

Kriteria Penilaian:

Sangat Baik (SB) : jika anak mampu mengikuti gerakan senam otak dengan baik dan tepat

Baik (B) : jika anak mampu mengikuti gerakan senam otak dengan tepat namun masih terbata-bata atau pelan-pelan

Kurang Baik (KB) : jika anak kurang tepat mengikuti gerakan senam otak dan masih terbata-bata atau pelan-pelan

Sangat Kurang (SK) : jika anak tidak mampu mengikuti gerakan senam otak meski dengan cara terbata-bata atau pelan-pelan

C.3. Lembar Daftar Cek Konsentrasi Anak dalam Pembelajaran Sentra

Hari/Tanggal :

NO	Nama Anak	Konsentrasi Anak dalam Proses Pembelajaran Sentra			
		SB	B	KB	SK
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					

Observer

(Salman Alfarizi)

C.4 Kriteria Penilaian dan Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Pengisian lembar observasi menggunakan tanda *checklist* (√) dengan keterangan sebagai berikut:

SB : Sangat Baik
B : Baik
KB : Kurang Baik
SK : Sangat Kurang

Kriteria Penilaian:

Sangat Baik (SB) : jika anak mampu menyelesaikan pekerjaan pembelajaran sesuai dengan peraturan tanpa motivasi dari guru

Baik (B) : jika anak mampu menyelesaikan pekerjaan pembelajaran sesuai dengan peraturan dengan motivasi dari guru

Kurang Baik (KB) : jika anak menyelesaikan pekerjaan pembelajaran tidak sesuai dengan peraturan dan diberi motivasi oleh guru

Sangat Kurang (SK) : jika anak tidak mampu menyelesaikan pekerjaan pembelajaran dan melakukannya tidak sesuai dengan peraturan

C.5 Lembar Catatan Lapangan Kegiatan Senam Otak

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Juni 2019

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Pra kegiatan senam otak		
2.	Kegiatan senam otak		
3.	Pasca kegiatan senam otak		
4.	Peran guru kelas		
5.	Peran Instruktur senam otak		
6.	Gerakan-gerakan senam otak		

C.6 Lembar Catatan Lapangan Konsentrasi Anak

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan awal pembelajaran		
2.	Kegiatan inti		
3.	Kegiatan penutup		
4.	Tindakan guru		
5.	Faktor yang mempengaruhi		

LAMPIRAN D. DOKUMENTASI**D.1 Daftar Nama Anak Kelompok B3**

**Daftar Nama Anak Kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan
Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	DMR		√
2.	ABAS		√
3.	LRC		√
4.	CTL		√
5.	NN		√
6.	NMZ		√
7.	NSW		√
8.	ABASP	√	
9.	MDAA	√	
10.	MIB	√	
11.	MAUH	√	
12.	DAP	√	
14	ADOA	√	
14.	HAH	√	

D.2 Daftar Informan

**Daftar Informan di Kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan
Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019**

No.	Nama	Jabatan
1.	Siti Mawaddah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Siti Rumiyyati, S.Pd	Instruktur Senam Otak
3.	Elok Faiqoh, S.Ag	Guru Kelompok B3
4.	Elok Faiqoh, S.Ag	Guru sentra Persiapan 2

D.3 Gambaran Umum Kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan

PAUD Terpadu Al Furqan adalah suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan yayasan Al Furqan. Pada tahun 1970 yayasan Al Furqan Jember mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini berupa Taman Kanak-kanak (TK), kemudian pada tahun 1994 yayasan Al Furqan mendirikan Kelompok Bermain (KB), tahun 2010 mendirikan kelas balita dan berdasarkan permintaan wali murid pada tahun 2012 yayasan Al Furqan membuka lembaga penitipan anak. PAUD Terpadu Al Furqan terletak di Jalan WR Supratman II Nomor 20, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan terletak di Hall D yang terbagi menjadi 2 ruangan yaitu Hall D1 dan Hall D2. Hall D1 terdapat 3 kelas yaitu Kelompok B1, Kelompok B2, Kelompok B3 sedangkan Hall D2 terdapat 3 kelas yaitu Kelompok B4, Kelompok B5 dan Kelompok B6. Setting kelas di Hall D yaitu masing-masing kelas akan dibatasi dengan sekat yang berupa lemari anak dan alat permainan. Saat pembelajaran sentra dimulai maka guru akan menyeting kelas dengan menempati kelompok B1 untuk sentra imtaq, kelompok B2 untuk sentra bermain peran kecil, kelompok B3 untuk sentra persiapan 2, ruang kosong antara kelompok B3 dan kelompok B1 untuk main peran besar, kelompok B4 untuk sentra seni, kelompok B5 untuk sentra persiapan 1, kelompok B6 untuk sentra balok dan taman bermain yang ada di luar untuk sentra bahan alam. Setiap hari ketika pembelajaran sentra anak akan berpindah kelas sesuai dengan jadwal kelompok sentra masing-masing pada hari itu.

Fasilitas yang terdapat di kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan Jember antara lain, rak sepatu berupa kayu yang berada di dalam kelas, gantungan tas yang berada di atas rak sepatu, 6 buah meja, 18 kursi plastik, 15 loker anak, 1 lemari guru, Alat Permainan Edukatif untuk sentra Persiapan 2, almari untuk APE, kipas angin, tikar dan papan tulis. Alat Permainan Edukatif untuk sentra Persiapan 2 yaitu manik-manik, piring jepitan, maze, menggunting sesuai bentuk, membuat buku cerita bergambar, *puzzle*, meja angka, *lego*, *macaroni*, stempel, kantong huruf, kantong angka, ular tangga, balok mini, dan bermain kancing. Di kelompok B terdapat kelompok sentra yang tiap kelompoknya terdiri dari 10

hingga 12 anak dari kelas yang berbeda. Nama-nama kelompok sentra tersebut yaitu kelompok Jujur, kelompok Istiqomah, kelompok Disiplin, kelompok Tanggung Jawab, kelompok Sayang Teman, kelompok Ramah, kelompok Sopan, kelompok Sabar. Anak kelompok B3 terbagi dan terdapat di kelompok Ramah, kelompok Sayang Teman, kelompok Tanggung Jawab dan kelompok Disiplin. Kegiatan belajar di kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan dilaksanakan selama 5 hari pada hari Senin sampai dengan hari Jumat mulai pukul 07.30 s/d 12.00 kecuali hari Jumat yaitu mulai pukul 07.00 s/d 11.00. Dan setiap hari Selasa sebelum kegiatan belajar dimulai terdapat kegiatan senam otak yang dilaksanakan di halaman sekolah.

D.4 Profil PAUD Terpadu Al Furqan

1. Nama Sekolah : PAUD Terpadu Al-Furqan
2. Alamat : JL. WR Supratman II No. 20
3. Kode Pos : 68137
4. No. Telpon : 0331-424263
5. Alamat Email : paudterpadualfurqanjember@gmail
6. Kelurahan : Kepatihan
7. Kecamatan : Kaliwates
8. Kabupaten : Jember
9. Provinsi : Jawa Timur
10. Nomor Statistik : 002052411006
11. Penyelenggara : Yayasan Al-Furqan Jember
12. No Akta Notaris : 25
13. Ketua Penyelenggara : Abdurrahman Abubakar
14. Pengelola : Siti Mawaddah, S.Pd
15. Awal berdiri : 1 Januari 1970
16. Bentuk Sekolah : Layanan Pendidikan Terpadu (TK,KB,TPA)
17. Tenaga Pendidik : Jumlah 32 orang
18. Tenaga Keguruan : Jumlah 14 orang
19. Jumlah Murid : 208

20. Status Sekolah : Swasta
21. Izin Operasional TK : 503/A.1/TK-P/0137/35.09.325/2018 (21 Februari 2018-21 Februari 2020)
22. Izin Operasional KB : 503/A.1/P/0154/35.09.325/2017 (29 Mei 2017-29 Mei 2019)
23. Izin Operasional PA : 421.9/471 4a/413/2016 (19 November 2018)

Visi Misi PAUD Terpadu Al Furqan

1. Visi PAUD Terpadu Al-Furqan
Terwujudnya generasi qur'ani
2. Misi PAUD Terpadu Al-Furqan
 - a. Menyelenggarakan pembelajaran Al – Qur'an yang berkualitas secara menyeluruh.
 - b. Menyelenggarakan layanan pendidikan berkarakter.
 - c. Memfasilitasi layanan kesehatan dan tumbuh kembang Anak Usia Dini
3. Tujuan PAUD Terpadu Al-Furqan
 - a. Menjadikan anak cinta Al- Qur'an sejak dini.
 - b. Mewujudkan Anak yang memiliki karakter dari nilai- nilai islam dan budaya bangsa.
 - c. Menjadikan anak tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya.

LAMPIRAN E. LEMBAR HASIL OBSERVASI**E.1 Lembar Observasi Kegiatan Senam Otak**

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Juni 2019

NO	Nama Anak	Sikap Anak dalam Mengikuti Kegiatan Senam Otak			
		SB	B	KB	SK
1	DMR	√			
2	ABAS		√		
3	LRC			√	
4	CTL	√			
5	NN		√		
6	NMZ		√		
7	NSW		√		
8	ABASP			√	
9	MDAA		√		
10	MIB			√	
11	MAUH		√		
12	DAP		√		
13	ADOA		√		
14	HAH	√			

Jember, 18 Juni 2019

Observer

Salman Alfarizi
NIM. 150210205115

E.2 PERTEMUAN I**Lembar Observasi Konsentrasi Anak dalam Pemberlajaran Sentra**

Hari, Tanggal : Senin, 17 Juni 2019

NO	Nama Anak	Konsentrasi Anak dalam Pembelajaran Sentra			
		SB	B	KB	SK
1	DMR	√			
2	ABAS		√		
3	LRC			√	
4	CTL	√			
5	NN		√		
6	NMZ		√		
7	NSW		√		
8	ABASP			√	
9	MDAA		√		
10	MIB			√	
11	MAUH		√		
12	DAP		√		
13	ADOA		√		
14	HAH	√			

Jember, 17 Juni 2019

Observer

Salman Alfarizi
NIM. 150210205115

E.3 PERTEMUAN II**Lembar Observasi Konsentrasi Anak dalam Pemberlajaran Sentra**

Hari, Tanggal : Senin, 18 Juni 2019

NO	Nama Anak	Konsentrasi Anak dalam Pembelajaran Sentra			
		SB	B	KB	SK
1	DMR	√			
2	ABAS		√		
3	LRC			√	
4	CTL	√			
5	NN		√		
6	NMZ		√		
7	NSW	√			
8	ABASP			√	
9	MDAA		√		
10	MIB			√	
11	MAUH		√		
12	DAP		√		
13	ADOA		√		
14	HAH	√			

Jember, 18 Juni 2019

Observer

Salman Alfarizi
NIM. 150210205115

E.4 PERTEMUAN III**Lembar Observasi Konsentrasi Anak dalam Pemberlajaran Sentra**

Hari, Tanggal : Senin, 19 Juni 2019

NO	Nama Anak	Konsentrasi Anak dalam Pembelajaran Sentra			
		SB	B	KB	SK
1	DMR	√			
2	ABAS		√		
3	LRC			√	
4	CTL	√			
5	NN		√		
6	NMZ		√		
7	NSW		√		
8	ABASP			√	
9	MDAA		√		
10	MIB			√	
11	MAUH		√		
12	DAP		√		
13	ADOA		√		
14	HAH	√			

Jember, 19 Juni 2019

Observer

Salman Alfarizi
NIM. 150210205115

E.5 PERTEMUAN IV**Lembar Observasi Konsentrasi Anak dalam Pemberlajaran Sentra**

Hari, Tanggal : Senin, 20 Juni 2019

NO	Nama Anak	Konsentrasi Anak dalam Pembelajaran Sentra			
		SB	B	KB	SK
1	DMR	√			
2	ABAS		√		
3	LRC			√	
4	CTL	√			
5	NN		√		
6	NMZ		√		
7	NSW		√		
8	ABASP			√	
9	MDAA		√		
10	MIB			√	
11	MAUH		√		
12	DAP		√		
13	ADOA		√		
14	HAH	√			

Jember, 20 Juni 2019

Observer

Salman Alfarizi
NIM. 150210205115

LAMPIRAN F. HASIL CATATAN LAPANGAN**F.1 Lembar Catatan Lapangan Kegiatan Senam Otak Anak Kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019****Hasil Catatan Lapangan**

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Juni 2019

Waktu : 07.30-07.45

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Pra kegiatan senam otak	Sebelum kegiatan senam otak dimulai, seorang karyawan dan instruktur senam otak menyiapkan beberapa peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan senam otak. Alat-alat tersebut yaitu diantaranya sebuah laptop, sebuah <i>flashdisc</i> , pengeras suara, mikrofon dan sebuah kabel rol. Setelah semua siap, karyawan dan instruktur senam tersebut mencoba alat-alat tersebut, agar mengetahui berfungsi atau tidaknya alat-alat tersebut. Kemudian instruktur menunggu kedatangan anak sedangkan karyawan tersebut mengerjakan pekerjaan lainnya. Pada pukul 07.30 anak mulai berdatangan dan berbaris sesuai kelasnya masing-masing di halaman sekolah. Setiap kelas didampingi oleh guru kelas masing-masing, dan tiap kelas membentuk barisan menjadi 2 baris dengan arahan guru kelas. Pada saat membentuk barisan, tidak hanya guru kelas masing-masing yang merapikan barisan anak namun juga guru dari kelas lain. Kemudian dengan menggunakan mikrofon, instruktur senam memanggil nama masing-masing kelas untuk mengetahui apakah semua kelas sudah siap melakukan kegiatan senam otak. Bila barisan kelas sudah siap maka ketika instruktur senam memanggil nama kelas, maka kelas tersebut akan menjawab "Insyaallah siap" atau "Allahuakbar". Setelah semua kelas dipanggil oleh instruktur senam otak dan semua kelas sudah siap, maka kegiatan senam otak dimulai	<ul style="list-style-type: none"> - Instruktur senam otak dan karyawan melakukan koordinasi untuk mempersiapkan fasilitas kegiatan senam otak - Guru kelas mendampingi anak dari kelas menuju halaman sekolah - Anak berjalan dari kelas menuju halaman sekolah sesuai dengan arahan dari guru kelas - Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan senam otak adalah sebuah laptop, sebuah <i>flashdisc</i>, pengeras suara, mikrofon dan sebuah kabel rol - Instruktur senam otak memastikan tiap-tiap kelas sudah siap melakukan senam

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
			otak dengan memanggil masing-masing kelas
2.	Kegiatan senam otak	<p>Kegiatan senam dimulai pada pukul 07.35. Pada saat kegiatan senam otak berlangsung anak kelompok B3 sangat antusias dalam mengikuti gerakan senam otak. Namun terdapat 4 anak yang masih melakukan kegiatan selain senam otak, 3 diantaranya saling bercanda dan 1 anak sedikit terdiam. Pada saat 3 anak saling bercanda, guru kelas menegur dan mengingatkan mereka untuk kembali fokus mengikuti kegiatan senam otak, sedang 1 anak yang hanya terdiam diminta untuk fokus melakukan gerakan senam otak. Setelah diingatkan oleh guru kelas, 4 anak tadi melakukan gerakan senam otak dengan menirukan guru kelas. Ketika 4 anak tersebut melakukan gerakan senam otak dengan menirukan gerakan guru kelas dan instruktur senam otak, mereka terlihat sedikit kesulitan dibandingkan dengan anak lainnya. Karena merasa sulit melakukan gerakan senam otak yaitu gerakan berseberangan menutup telapak tangan dengan jari kelingking, jari manis dan jari tengah menggenggam sedangkan telapak tangan satunya terbuka atau menghadap ke depan dengan jari manis, jari kelingking dan ibu jari menggenggam, tidak lama setelah diingatkan oleh guru kelas untuk melakukan gerakan senam otak, terdapat 2 anak saling berbicara dan tidak melakukan kegiatan senam otak. Sedangkan 2 anak lainnya ada yang hanya terdiam tidak melakukan gerakan senam otak dan satu anak lainnya hanya memainkan bagian dari bajunya. Melihat hal seperti itu, guru kelas kembali menegur dan mengingatkan 4 anak itu. Selain itu di barisan depan terdapat 2 anak dan di barisan tengah terdapat 1 anak yang mampu melakukan gerakan senam otak dengan tepat. Mereka terlihat hafal dan mudah menggerakkan gerakan-gerakan senam otak. Sedangkan anak lainnya mampu menggerakkan gerakan senam otak dengan baik meski terbata-bata. Bahkan anak-anak tersebut sesekali melihat gerakan dari 3 anak yang mampu melakukan gerakan senam otak dengan baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan senam otak dilaksanakan selama 10 menit - Kegiatan senam otak diiringi oleh 2 lagu yang berbeda - Terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam melakukan gerakan senam otak - Terdapat beberapa gerakan yang sulit diikuti oleh anak karena ritme yang digunakan terlalu cepat

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>Ditengah kegiatan senam otak sedang berlangsung, tiba-tiba terdapat sebuah pesawat yang melintas di atas sekolah sehingga banyak anak yang mengalihkan perhatiannya kepada pesawat tersebut. Guru segera menarik perhatian anak-anak kembali dengan berkata “Oh itu pesawatnya sedang menuju bandara yang ada di Jember loh”. Mendengar perkataan itu anak mengalihkan perhatiannya kepada guru dan mendengarkan penjelasan guru tersebut. Setelah perhatian anak tertuju pada guru, maka guru mengajak anak untuk kembali melakukan kegiatan senam otak. Namun, masih terdapat beberapa anak yang tetap saja membicarakan tentang pesawat. Kemudian guru kembali mengingatkan anak tersebut untuk mengikuti gerakan senam otak. Senam otak berjalan dengan baik meski beberapa anak sedikit kesulitan untuk melakukan beberapa gerakan senam otak. Seperti beberapa gerakan bersebrangan yaitu gerakan menutup telapak tangan dengan jari kelingking, jari manis dan jari tengah menggenggam sedangkan telapak tangan satunya terbuka atau menghadap ke depan dengan jari manis, jari kelingking dan ibu jari menggenggam serta gerakan tangan kanan dengan jari kelingking diluruskan namun jari lainnya mennggenggam atau melipat sedangkan tangan kiri dengan ibu jari diluruskan namun jari lainnya menggenggam secara bergantian. Beberapa anak terlihat terus meniru dan mencoba melakukan gerakan tersebut dengan perlahan. Namun terdapat 3 anak yang enggan mencoba untuk melakukan gerakan senam otak tersebut karena merasa kesulitan dan akhirnya 2 diantara mereka saling bercanda dan 1 anak lainnya hanya terdiam melakukan kegiatan lain. 3 anak tersebut mendapat teguran dari guru, dan akhirnya mereka mau melakukan gerakan otak. Selain itu di barisan depan terdapat 2 anak dan dibarisan tengah terdapat 1 anak yang mampu melakukan gerakan senam otak dengan tepat. Mereka terlihat hafal dan mudah menggerakkan gerakan-gerakan senam otak. Sedangkan anak lainnya mampu menggerakkan gerakan senam otak dengan baik meski terbata-bata. Bahkan anak-anak tersebut sesekali melihat gerakan dari 3 anak yang</p>	-

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		mampu melakukan gerakan senam otak dengan baik.	
3.	Pasca kegiatan senam otak	Kegiatan senam otak berakhir pada pukul 07.45. Masing-masing barisan kelas kembali didampingi oleh guru kelas masing-masing. Guru kelas menginformasikan kepada anak agar berbaris menjadi 1 baris. Setelah itu dengan berbaris mereka berjalan menuju kelas masing-masing. Namun juga ada beberapa kelas yang mempersilahkan meminum bekal air minum masing-masing sebelum kembali ke kelas. Sedangkan instruktur senam otak bersama dengan karyawan mekondisikan alat-alat yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan senam otak. Setelah itu instruktur dan senam otak tersebut melanjutkan kegiatannya masing-masing.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan anak untuk berbaris dan kembali menuju kelas masing-masing - Beberapa anak yang lain juga dipersilahkan untuk meminum air yang telah dibawa - Instruktur senam otak dan karyawan berkoordinasi untuk mengkondisikan alat-alat yang
4.	Peran guru kelas	Peran guru kelas sebagai pendamping anak dalam melakukan kegiatan senam otak juga cukup besar. Hal ini dapat dibuktikan ketika terdapat sesuatu hal yang menyebabkan perhatian anak teralihkan dari kegiatan senam otak, maka guru kelas mencari cara dan melakukan suatu hal agar perhatian anak kembali kepada guru dan setelah itu guru mengajak anak untuk melakukan gerakan senam otak.	<ul style="list-style-type: none"> - Peran guru sebagai pendamping anak dalam melakukan kegiatan senam otak
5.	Peran Instruktur senam otak	Peran instruktur senam otak adalah sebagai acuan dalam melakukan gerakan senam otak dan menyiapkan beberapa hal seperti menyiapkan anak dan menyiapkan alat-alat yang digunakan sebelum kegiatan senam otak berlangsung. Selain itu instruktur senam otak juga menegur anak yang tidak mengikuti kegiatan senam otak	<ul style="list-style-type: none"> - Peran instruktur senam otak sebagai pemimpin dan koordinator dalam pelaksanaan kegiatan senam otak
6.	Gerakan-gerakan senam otak	Gerakan yang digunakan dalam kegiatan senam otak adalah titik bumi, titik angkasa, saklar otak, uap berenergi, jempol dan kelingking secara bergantian, buka tutup 3 dan 2 jari, hidung mulut pipi, hidung mulut telinga, totok pundak dan telapak tangan, serta tangan ke depan dan ke belakang bergantian	<ul style="list-style-type: none"> - gerakan-gerakan yang dipraktikan dalam kegiatan senam otak cukup baik dan memberi pengaruh positif kepada anak saat melakukannya.

F.2 Lembar Catatan Lapangan Konsentrasi Anak dalam Pembelajaran Sentra Persiapan 2 Kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil Catatan Lapangan Pertemuan I

Hari, Tanggal : Senin, 17 Juni 2019

Waktu : 07.30-12.00

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan pra pembelajaran	Kegiatan pra pembelajaran yakni anak diminta untuk melakukan jurnal pagi di kelas. Saat jurnal pagi, anak menggambar sesuatu yang sedang diinginkan anak untuk digambar. Pada saat jurnal pagi berlangsung, guru selalu mengingatkan anak agar menuliskan nama anak, hari dan tanggal pada lembar jurnal paginya. Ketika anak telah selesai dalam menggambar di lembaran jurnal paginya, anak diminta untuk menceritakan gambar tersebut. Anak yang telah menyelesaikan jurnal paginya diperbolehkan untuk bermain permainan yang tersedia di kelas hingga waktu masuk kelas tiba. Terdapat seorang anak ketika melakukan jurnal pagi tidak fokus. Dia hanya mengambil kertas buram dan mengambil spidol kemudian duduk terdiam. Saat ditegur oleh guru, anak tersebut tidak menjawab apapun dan kemudian memulai untuk melakukan jurnal pagi. Selain itu ada 2 anak ketika melakukan jurnal pagi, mereka saling bercerita tentang suatu hal. Melihat hal itu, guru menegur mereka dan mengingatkan mereka untuk melanjutkan jurnalnya masing-masing. Hal yang menyebabkan mereka saling bercerita adalah salah satu dari mereka pada memakai tas baru. Namun setelah ditegur dan diingatkan, mereka kembali melanjutkan kembali jurnal mereka. Ketika waktu masuk kelas tiba, anak dipersilahkan untuk membereskan mainan ke tempat semula.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu menyelesaikan jurnal pagi - Anak dapat menjelaskan tentang hasil jurnal pagi kepada guru kelas
2.	Kegiatan awal pembelajaran	Kegiatan awal pembelajaran yaitu doa bersama. Setelah doa bersama seorang guru memimpin 3 kelas yang ada di hall D1 untuk menghafal hadits makan sambil berdiri. Awalnya guru akan memimpin anak untuk memabaca hadits	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengikuti kegiatan megaji dengan baik - Anak mampu mengikuti

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>tersebut, kemudian guru meminta kelas satu per satu untuk membaca hadits tersebut bergantian. Setelah semua kelas mendapat giliran membaca, kegiatan Hall usai dan dilanjutkan dengan kegiatan kelas yaitu menghafal kembali hadits tadi. Kegiatan ini dipimpin oleh guru kelas dan setiap anak akan diminta untuk kembali membaca hadits makan sambil berdiri. Setelah itu, anak dipersilahkan untuk mengambil buku mengaji dan menuju guru mengaji masing-masing sesuai dengan jilid yang sudah ditempuh oleh anak. Kemudian ketika kegiatan mengaji telah selesai, dilanjutkan dengan <i>snack time</i>. Pada kegiatan ini, anak dipersilahkan untuk mengkonsumsi makanan atau bekal yang telah dibawa dari rumah. Guru kelas mengingatkan bahwa siapa yang memiliki bekal lebih dan ingin berbagi dipersilahkan. Sebelum memakan bekal atau makanan, anak dipersilahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Kemudian ketika kegiatan <i>snack time</i> telah usai, guru akan membacakan kelompok-kelompok untuk pembelajaran sentra. Guru akan membacakan nama-nama anak terdapat di kelompok apa dan harus menuju sentra apa kemudian dipersilahkan untuk ke tempat sentra masing-masing.</p>	<p>kegiatan <i>snack time</i> dengan baik</p>
3.	Kegiatan inti	<p>Kegiatan inti yakni kegiatan pembelajaran sentra. Dikarenakan anak kelompok B3 dipecah dan terdapat pada 4 kelompok yaitu kelompok ramah, sayang teman, tanggung jawab dan disiplin maka dalam hal ini peneliti hanya fokus pada satu sentra untuk mengamati anak kelompok B3 di sentra Persiapan 2. Hari ini kelompok ramah yang akan melakukan pembelajaran di sentra Persiapan 2. Jumlah anak kelompok B3 yang masuk pada kelompok ramah adalah 3 orang. Ketika semua anak kelompok ramah berkumpul di sentra Persiapan 2, guru meminta anak untuk duduk melingkar. Pada awal kegiatan sentra, guru menanyakan hari dan waktu hari ini pada anak dan kemudian dituliskan pada papan. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa tema hari ini adalah pasar dengan topik pasar tradisional. Guru menuliskan kata pasar pada papan, kemudian membacanya dengan lantang dan anak diminta untuk mengikuti apa yang guru ucapkan. Pada saat itu, ada satu anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memperhatikan penjelasan guru dengan baik - Anak dapat menyelesaikan permainan dengan baik - Anak mengikuti dan menaati peraturan bermain - Guru mendampingi anak dalam menyelesaikan permainan

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>kelompok B3 yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan posisi duduknya selalu berubah. Selain itu, anak tersebut juga melihat ke arah lain serta sesekali mengajak anak lain untuk berbicara. Melihat hal tersebut, guru menegur dan mengingatkan untuk kembali fokus dengan cara membenarkan posisi duduk anak tersebut. Kemudian, guru mempersilahkan anak untuk mencari kata yang berakhiran huruf “r”. Guru menunjuk anak kelompok B3 yang tidak fokus tadi untuk mencari kata yang berakhiran huruf “r”. Dengan cepat dan tepat anak itu mampu menyebutkan kata yang berakhiran huruf “r” yaitu kata “besar”. Selanjutnya guru mempersilahkan masing-masing anak untuk menyebutkan kata yang berakhiran huruf “r”. 3 anak kelompok B3 yang berada di kelompok ramah mampu menyebutkan kata yang berakhiran huruf “r” dengan tepat. Setelah itu, guru memanggil nama anak satu persatu untuk memilih permainan yang ada di sentra Persiapan 2 dan memilih teman untuk bermain bersama. Kemudian ketika semua anak memilih teman bermain dan permainan, sebelum anak dipersilahkan untuk memainkan permainan yang dipilih, guru membacakan aturan bermain di sentra Perisapan 2. Ketika anak telah selesai bermain dengan permainan yang dipilih tadi, anak dipersilahkan untuk melanjutkan permainan yang lain. Dari 3 anak kelompok B3 yang berada di kelompok ramah, semuanya mampu menyelesaikannya dengan baik. Namun dalam menyelesaikan permainannya, ada salah satu anak yang masih kurang fokus. Saat bermain manik-main anak tersebut malah melihat ke arah permainan ular tangga sambil memegang permainan manik-main. Namun sesekali anak itu melanjutkan kegiatan bermainnya dengan manik-main perhatiannya sering tertuju pada permainan ular tangga, akhirnya pekerjaan pembelajarannya tidak terselesaikan. Pada saat kejadian ini berlangsung guru memberikan motivasi kepada anak tersebut hingga pekerjaan pembelajaran terselesaikan meski tidak sesuai dengan aturan bermainnya. Sedangkan 2 anak kelompok B3 yang berada di kelompok ramah, mampu menyelesaikan permainan-permainan yang</p>	

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		dimainkannya dengan baik. Ketika waktu bermain telah habis, guru meminta anak untuk membereskan mainan yang telah dimainkan. Pada saat ini, anak saling membantu dalam membereskan permainan-permainan dan meletakkannya di tempat semula. Setelah itu guru meminta anak untuk duduk melingkar kembali dan melakukan <i>recalling</i> atau bercerita kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru juga memberi penguatan dan <i>reward</i> kepada anak yang telah mampu menyelesaikan permainan dengan baik serta evaluasi kepada anak. Setelah itu, anak dipersilahkan untuk kembali ke kelas masing-masing.	
4.	Kegiatan penutup	Kegiatan penutup, anak-anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan siang bersama. Setelah itu anak duduk bersama dan bergantian mengambil piring, nasi dan lauknya. Setelah makan anak meletakkan piringnya di suatu tempat yang disediakan oleh karyawan yang berada di luar kelas. Kemudian anak melakukan kegiatan sikat gigi dan berwudhu secara bergantian di kran air yang berada di luar kelas dekat dengan tempat bermain. Guru mengarahkan anak agar menggosok gigi terlebih dahulu kemudian meletakkan pasta gigi dan sikat giginya ke tempat yang disediakan, kemudian dipersilahkan untuk berwudhu. Namun terdapat 5 anak yang tidak mengikuti arahan guru. Setelah mereka menggosok gigi, mereka tidak meletakkan sikat gigi dan pasta gigi ke tempat yang disediakan, namun langsung berwudhu. Hal ini membuat anak lain harus mengantri menggosok gigi sedikit lebih lama. Selain itu terdapat beberapa anak yang bermain di tempat bermain yang berada di dekat tempat wudhu dan hanya 4 anak yang bersedia untuk duduk bersama guru menunggu semua anak selesai berwudhu. Anak yang bermain dipersilahkan oleh guru untuk bermain namun ketika semua sudah selesai berwudhu, mereka diarahkan untuk segera berkumpul. Setelah melakukan kegiatan menggosok gigi dan berwudhu anak dan guru kembali menuju kelas untuk melakukan kegiatan ibadah shalat dhuhur bersama. Setelah melakukan shalat dhuhur berjamaah,	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengikuti kegiatan makan siang dengan baik - Anak mampu melakukan kegiatan gosok gigi dan berwudhu - Anak bersabar menunggu giliran untuk menggosok gigi dan berwudhu

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		anak diminta untuk duduk melingkar. Guru memberikan <i>scaffolding</i> dan evaluasi kepada anak selama kegiatan pembelajaran hari ini berlangsung. Setelah itu doa bersama dan kemudian guru mengantar anak ke tempat penjemputan anak.	-
5.	Tindakan guru	Guru membimbing dan memberikan arahan kepada anak yang belum mampu berkonsentrasi seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak mengikuti aturan bermain dan tidak menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu guru juga memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada anak yang mampu berkonsentrasi seperti mampu menyelesaikan kegiatan permainan, mengikuti arahan guru dan mengikuti aturan yang ada.	- Guru memberikan bimbingan, arahan, motivasi, penguatan kepada anak agar anak mampu berkonsentrasi dalam melakukan suatu kegiatan
6.	Faktor yang mempengaruhi	Terdapat 3 orang anak yang belum berkonsentrasi pada saat jurnal pagi. 1 anak belum berkonsentrasi karena suasana hati yang kurang baik sedangkan 2 anak lainnya belum berkonsentrasi karena membicarakan tas baru. Terdapat satu anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan lain dan guru memberikan peringatan serta meminta anak tersebut untuk memperhatikan penjelasan guru. Selain itu anak tersebut teralihkan perhatian pada saat bermain kepada permainan lain	- Faktor internal yaitu suasana hati anak dan kegiatan permainan yang kurang diminati - Faktor eksternal yaitu anak lain yang mengajak berbicara

Hasil Catatan Lapangan Pertemuan II

Hari, Tanggal : Selasa, 18 Juni 2019

Waktu : 07.30-12.00

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan pra pembelajaran	Kegiatan pra pembelajaran yakni anak diminta untuk melakukan jurnal pagi di kelas. Saat jurnal pagi, anak menggambar sesuatu yang sedang diinginkan anak untuk digambar. Pada saat jurnal pagi berlangsung, guru selalu mengingatkan anak agar menuliskan nama anak, hari dan tanggal pada lembar jurnal paginya. Ketika anak telah selesai dalam menggambar di lembaran jurnal paginya, anak diminta untuk menceritakan gambar tersebut. Anak yang telah menyelesaikan jurnal paginya diperbolehkan untuk bermain permainan yang tersedia di kelas hingga waktu masuk kelas tiba. Pada saat kegiatan jurnal berlangsung, terdapat anak yang menangis dan tidak melakukan kegiatan jurnal pagi. Anak tersebut hanya diam di bangku dan menangis. Guru kelas segera membujuknya agar segera melakukan kegiatan jurnal pagi seperti anak lainnya. Namun, anak tersebut tidak menghiraukan dan hanya duduk sambil menangis. Guru kelas tidak melakukan hal apapun lagi, dan membiarkan anak tersebut diam berharap anak itu bisa menenangkan diri terlebih dahulu. Tetapi hingga jurnal pagi selesai, anak tersebut tidak melakukan kegiatan jurnal pagi. Ketika waktu masuk kelas tiba, anak yang telah menyelesaikan jurnal pagi dan sedang bermain dipersilahkan untuk membereskan mainan ke tempat semula.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu menyelesaikan jurnal pagi - Anak mampu menjelaskan hasil jurnal paginya kepada guru kelas
2.	Kegiatan awal pembelajaran	Kegiatan awal pembelajaran yaitu doa bersama. Namun setiap hari Selasa terdapat kegiatan senam otak yang dilaksanakan di halaman sekolah dan kemudian setelah kegiatan senam otak berakhir dilanjutkan dengan kegiatan doa bersama. Setelah doa bersama seorang guru memimpin 3 kelas yang ada di hall D1 untuk menghafal Surat Al Kafirun. Awalnya guru akan memimpin anak untuk memabaca surat tersebut, kemudian guru meminta kelas satu per satu untuk membaca surat tersebut bergantian. Setelah semua	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengikuti kegiatan mengaji dengan baik - Anak mengikuti kegiatan <i>snack time</i> dengan baik

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>kelas mendapat giliran membaca Surat Al Kafirun, kegiatan Hall usai dan dilanjutkan dengan kegiatan kelas yaitu menghafal kembali surat tadi. Kegiatan ini dipimpin oleh guru kelas dan setiap anak akan diminta untuk kembali memabaca Surat Al Kafirun. Setelah itu, anak dipersilahkan untuk mengambil buku mengaji dan menuju guru mengaji masing-masing sesuai dengan jilid yang sudah ditempuh oleh anak. Kemudian ketika kegiatan mengaji telah selesai, dilanjutkan dengan <i>snack time</i>. Pada kegiatan ini, anak dipersilahkan untuk mengkonsumsi makanan atau bekal yang telah dibawa dari rumah. Guru kelas mengingatkan bahwa siapa yang memiliki bekal lebih dan ingin berbagi dipersilahkan. Sebelum memakan bekal atau makanan, anak dipersilahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Kemudian ketika kegiatan <i>snack time</i> telah usai, guru akan membacakan kelompok-kelompok untuk pembelajaran sentra. Guru akan membacakan nama-nama anak terdapat di kelompok apa dan harus menuju sentra apa kemudian dipersilahkan untuk ke tempat sentra masing-masing.</p>	
3.	Kegiatan inti	<p>Kegiatan inti yakni kegiatan pembelajaran sentra. Dikarenakan anak kelompok B3 dipecah dan terdapat pada 4 kelompok yaitu kelompok ramah, sayang teman, tanggung jawab dan disiplin, maka dalam hal ini peneliti hanya fokus pada satu sentra untuk mengamati anak kelompok B3 di sentra Persiapan 2. Hari ini kelompok sayang teman yang akan melakukan pembelajaran di sentra Persiapan 2. Jumlah anak kelompok B3 yang masuk pada kelompok sayang teman adalah 3 orang. Ketika semua anak kelompok sayang teman berkumpul di sentra Persiapan 2, guru meminta anak untuk duduk melingkar. Pada awal kegiatan sentra, guru menanyakan hari dan waktu hari ini pada anak dan kemudian dituliskan pada papan. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa tema hari ini adalah pasar dengan topik pasar tradisional. Guru menuliskan kata pasar pada papan, kemudian membacanya dengan lantang dan anak diminta untuk mengikuti apa yang guru ucapkan. Kemudian, guru mempersilahkan anak untuk mencari kata yang berakhiran</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menyimak penjelasan guru - Anak mampu menyelesaikan kegiatan permainan - Anak menyelesaikan permainan lebih banyak daripada hari lain - Anak mengikuti peraturan bermain yang ada

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>huruf “r”. Setelah itu, guru memanggil nama anak satu persatu untuk memilih permainan yang ada di sentra Persiapan 2 dan memilih teman untuk bermain bersama. Kemudian ketika semua anak memilih teman bermain dan permainan, sebelum anak dipersilahkan untuk memainkan permainan yang dipilih, guru membacakan aturan bermain di sentra Perisapan 2. Terdapat seorang anak yang begitu fokus dan konsentrasi sehingga anak tersebut dengan cepat dan tepat mampu menyelesaikan permainan manik-manik dengan tepat serta menyelesaikan permainan <i>puzzle</i> 25 keping dan 60 keping dengan baik. Dalam menyelesaikan permainan tersebut, anak itu sama sekali tidak menghiraukan ataupun terganggu dengan keadaan sekitar. Ketika anak telah selesai bermain dengan permainan yang dipilih tadi, anak dipersilahkan untuk melanjutkan permainan yang lain. Selain itu, terdapat seorang anak. Ketika waktu bermain telah habis, guru meminta anak untuk membereskan mainan yang telah dimainkan. Pada saat ini, anak saling membantu dalam membereskan permainan-permainan dan meletakkannya di tempat semula. Setelah itu guru meminta anak untuk duduk melingkar kembali dan melakukan <i>recalling</i> atau bercerita kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru juga memberi penguatan dan <i>reward</i> kepada anak yang telah mampu menyelesaikan permainan dengan baik serta evaluasi kepada anak. Setelah itu, anak dipersilahkan untuk kembali ke kelas masing-masing.</p>	
4.	Kegiatan penutup	<p>Kegiatan penutup, anak-anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan siang bersama. Setelah itu anak duduk bersama dan bergantian mengambil piring, nasi dan lauknya. Setelah makan anak meletakkan piringnya di suatu tempat yang disediakan oleh karyawan yang berada di luar kelas. Kemudian anak melakukan kegiatan sikat gigi dan berwudhu secara bergantian di kran air yang berada di luar kelas dekat dengan tempat bermain. Guru mengarahkan anak agar menggosok gigi terlebih dahulu kemudian meletakkan pasta gigi dan sikat giginya ke tempat yang disediakan, kemudian dipersilahkan untuk berwudhu. Namun terdapat 4</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengikuti kegiatan makan siang dengan baik - Anak melakukan kegiatan menggosok gigi dan berwudhu dengan baik - Anak bersabar menunggu giliran untuk menggosok gigi dan berwudhu - Anak bersabar menunggu

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>anak yang tidak mengikuti arahan guru. Setelah mereka menggosok gigi, mereka tidak meletakkan sikat gigi dan pasta gigi ke tempat yang disediakan, namun langsung berwudhu. Hal ini membuat anak lain harus mengantri menggosok gigi sedikit lebih lama. Selain itu terdapat beberapa anak yang bermain di tempat bermain yang berada di dekat tempat wudhu dan hanya 5 anak yang bersedia untuk duduk bersama guru menunggu semua anak selesai berwudhu. Anak yang bermain dipersilahkan oleh guru untuk bermain namun ketika semua sudah selesai berwudhu, mereka diarahkan untuk segera berkumpul. Setelah melakukan kegiatan menggosok gigi dan berwudhu anak dan guru kembali menuju kelas untuk melakukan kegiatan ibadah shalat dhuhur bersama. Setelah melakukan shalat dhuhur berjamaah, anak diminta untuk duduk melingkar. Guru memberikan <i>scaffolding</i> dan evaluasi kepada anak selama kegiatan pembelajaran hari ini berlangsung. Setelah itu doa bersama dan kemudian guru mengantar anak ke tempat penjemputan anak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - anak yang belum selesai menggosok gigi dan berwudhu - Anak berbaris rapi sebelum keluar kelas
5.	Tindakan guru	<p>Peran guru terhadap konsentrasi anak adalah membimbing dan melakukan skala pendampingan. Pada saat terdapat anak tidak melakukan jurnal pagi maka guru akan menanyakan hal yang membuat anak tersebut tidak melakukan jurnal pagi kemudian membujuknya agar melakukan jurnal pagi. Selain itu guru juga memberikan <i>reward</i> kepada anak yang mampu berkonsentrasi dalam menyelesaikan permainan dan memberikan tingkat kesulitan yang lebih tinggi kepada anak tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan skala pendampingan dan motivasi kepada anak yang belum berkonsentrasi, selain itu guru juga memberikan <i>reward</i> kepada anak yang mampu berkonsentrasi dan motivasi agar meningkatkan kemampuan berkonsentrasi anak tersebut
6.	Faktor yang mempengaruhi	<p>Anak yang suasana hatinya kurang baik. Hal ini membuat anak tidak melakukan kegiatan jurnal pagi meski telah dibujuk oleh guru kelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor internal yaitu suasana hati anak yang kurang baik

Hasil Catatan Lapangan Pertemuan III

Hari, Tanggal : Rabu, 19 Juni 2019

Waktu : 07.30-12.00

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan pra pembelajaran	Kegiatan pra pembelajaran yakni anak diminta untuk melakukan jurnal pagi di kelas. Saat jurnal pagi, anak menggambar sesuatu yang sedang diinginkan anak untuk digambar. Pada saat jurnal pagi berlangsung, guru selalu mengingatkan anak agar menuliskan nama anak, hari dan tanggal pada lembar jurnal paginya. Ketika anak telah selesai dalam menggambar di lembaran jurnal paginya, anak diminta untuk menceritakan gambar tersebut. Anak yang telah menyelesaikan jurnal paginya diperbolehkan untuk bermain permainan yang tersedia di kelas hingga waktu masuk kelas tiba. Pada saat kegiatan jurnal berlangsung, terdapat anak dari kelas lain menjatuhkan botol minuman hingga air minum yang ada dalam botol tersebut tumpah. Guru kelas segera menanyakan kepada anak tersebut tentang bagaimana air dalam botol tersebut tumpah, kemudian guru meminta anak tersebut agar bertanggung jawab. Anak itu mengambil kain dan diletakkan di atas tumpahan air. Karena hal itu perhatian anak sejenak tertuju pada kejadian tersebut, namun guru mengingatkan kepada anak agar kembali fokus pada kegiatan jurnal pagi. Terdapat 2 anak yang tidak kembali melanjutkan kegiatan jurnal pagi, mereka menanyakan perihal jatuhnya botol kepada anak yang menjatuhkan botol tersebut. Namun guru segera mengingatkan kedua anak tersebut agar kembali melakukan kegiatan jurnal pagi. Ketika waktu masuk kelas tiba, anak yang telah menyelesaikan jurnal pagi dan sedang bermain dipersilahkan untuk membereskan mainan ke tempat semula.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu menyelesaikan jurnal pagi - Anak menjelaskan hasil jurnal pagi kepada guru kelas - Anak mengikuti arahan guru
2.	Kegiatan awal pembelajaran	Kegiatan awal pembelajaran yaitu doa bersama.. Setelah doa bersama selesai, seorang guru memimpin 3 kelas yang ada di hall D1 untuk menghafal doa masuk kamar mandi. Awalnya guru akan memimpin anak untuk memabaca surat tersebut, kemudian guru meminta kelas satu per satu untuk membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengikuti kegiatan mengaji - Anak mampu mengikuti kegiatan <i>snack time</i>

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>doa tersebut bergantian. Setelah semua kelas mendapat giliran membaca doa masuk kamar mandi, kegiatan Hall usai dan dilanjutkan dengan kegiatan kelas yaitu menghafal kembali doa tadi. Kegiatan ini dipimpin oleh guru kelas dan setiap anak akan diminta untuk kembali menghafal doa masuk kamar mandi. Setelah itu, anak dipersilahkan untuk mengambil buku mengaji dan menuju guru mengaji masing-masing sesuai dengan jilid yang sudah ditempuh oleh anak. Kemudian ketika kegiatan mengaji telah selesai, dilanjutkan dengan <i>snack time</i>. Pada kegiatan ini, anak dipersilahkan untuk mengkonsumsi makanan atau bekal yang telah dibawa dari rumah. Guru kelas mengingatkan bahwa siapa yang memiliki bekal lebih dan ingin berbagi dipersilahkan. Sebelum memakan bekal atau makanan, anak dipersilahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Kemudian ketika kegiatan <i>snack time</i> telah usai, guru akan membacakan kelompok-kelompok untuk pembelajaran sentra. Guru akan membacakan nama-nama anak terdapat di kelompok apa dan harus menuju sentra apa kemudian dipersilahkan untuk ke tempat sentra masing-masing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengikuti arahan guru
3.	Kegiatan inti	<p>Kegiatan inti yakni kegiatan pembelajaran sentra. Dikarenakan anak kelompok B3 dipecah dan terdapat pada 4 kelompok yaitu kelompok ramah, sayang teman, tanggung jawab dan disiplin, maka dalam hal ini peneliti hanya fokus pada satu sentra untuk mengamati anak kelompok B3 di sentra Persiapan 2. Hari ini kelompok tanggung jawab yang akan melakukan pembelajaran di sentra Persiapan 2. Jumlah anak kelompok B3 yang masuk pada kelompok tanggung jawab adalah 5 orang. Ketika semua anak kelompok tanggung jawab berkumpul di sentra Persiapan 2, guru meminta anak untuk duduk melingkar. Pada awal kegiatan sentra, guru menanyakan hari dan waktu hari ini pada anak dan kemudian dituliskan pada papan. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa tema hari ini adalah pasar dengan topik pasar tradisional. Guru menuliskan kata pasar pada papan, kemudian membacanya dengan lantang dan anak diminta untuk mengikuti apa yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengikuti kegiatan sentra dengan baik - Anak menyimak penjelasan guru sentra - Anak mengikuti arahan guru sentra - Anak mampu menyelesaikan permainan - Anak mampu mengikuti aturan bermain

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		<p>guru ucapkan. Pada saat itu, ada 2 anak kelompok B3 yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Kedua anak tersebut saling bercanda, kemudian guru menegur dan mengingatkan mereka agar tetap fokus. Kemudian, guru mempersilahkan kedua anak yang kurang memperhatikan tadi untuk mencari kata yang berakhiran huruf “r”. 1 anak mampu menyebutkan kata berakhiran huruf “r” dengan cepat dan tepat, sedangkan anak yang satunya mampu menyebutkan kata berakhiran huruf “r” namun membutuhkan waktu yang sedikit lama dibandingkan dengan anak lainnya. Kemudian guru sentra mengubah tempat duduk kedua anak tersebut agar berjauhan dengan tujuan tidak lagi bergurau atau bercanda saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 3 anak kelompok B3 yang berada di kelompok tanggung jawab lainnya mampu menyebutkan kata yang berakhiran huruf “r” dengan tepat. Setelah itu, guru memanggil nama anak satu persatu untuk memilih permainan yang ada di sentra Persiapan 2 dan memilih teman untuk bermain bersama. Kemudian ketika semua anak memilih teman bermain dan permainan, sebelum anak dipersilahkan untuk memainkan permainan yang dipilih, guru membacakan aturan bermain di sentra Perisapan 2. Ketika anak telah selesai bermain dengan permainan yang dipilih tadi, anak dipersilahkan untuk melanjutkan permainan yang lain. 2 anak kelompok B3 yang berada di kelompok tanggung jawab, mampu menyelesaikan permainan-permainan yang dimainkannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan bermain di sentra Persiapan 2, sedangkan 3 anak lainnya mampu menyelesaikan permainannya namun tidak sesuai dengan peraturan. Saat mereka bermain suatu permainan dan belum tuntas bermain, mereka segera beranjak ke tempat permainan yang lain. Guru segera menegur mereka dan mengontrol mereka agar menyelesaikan permainannya terlebih dahulu kemudian diperbolehkan bermain permainan yang lain. Ketika waktu bermain telah habis, guru meminta anak untuk membereskan mainan yang telah dimainkan. Pada saat ini, anak saling membantu dalam membereskan permainan-permainan dan</p>	

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		meletakkannya di tempat semula. Setelah itu guru meminta anak untuk duduk melingkar kembali dan melakukan <i>recalling</i> atau bercerita kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru juga memberi penguatan dan <i>reward</i> kepada anak yang telah mampu menyelesaikan permainan dengan baik serta evaluasi kepada anak. Setelah itu, anak dipersilahkan untuk kembali ke kelas masing-masing.	
4.	Kegiatan penutup	Kegiatan penutup, anak-anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan siang bersama. Setelah itu anak duduk bersama dan bergantian mengambil piring, nasi dan lauknya. Setelah makan anak meletakkan piringnya di suatu tempat yang disediakan oleh karyawan yang berada di luar kelas. Kemudian anak melakukan kegiatan sikat gigi dan berwudhu secara bergantian di kran air yang berada di luar kelas dekat dengan tempat bermain. Guru mengarahkan anak agar menggosok gigi terlebih dahulu kemudian meletakkan pasta gigi dan sikat giginya ke tempat yang disediakan, kemudian dipersilahkan untuk berwudhu. Namun terdapat 4 anak yang tidak mengikuti arahan guru. Setelah mereka menggosok gigi, mereka tidak meletakkan sikat gigi dan pasta gigi ke tempat yang disediakan, namun langsung berwudhu. Hal ini membuat anak lain harus mengantri menggosok gigi sedikit lebih lama. Selain itu terdapat beberapa anak yang bermain di tempat bermain yang berada di dekat tempat wudhu dan hanya 3 anak yang bersedia untuk duduk bersama guru menunggu semua anak selesai berwudhu. Anak yang bermain dipersilahkan oleh guru untuk bermain namun ketika semua sudah selesai berwudhu, mereka diarahkan untuk segera berkumpul. Setelah melakukan kegiatan menggosok gigi dan berwudhu anak dan guru kembali menuju kelas untuk melakukan kegiatan ibadah shalat dhuhur bersama. Setelah melakukan shalat dhuhur berjamaah, anak diminta untuk duduk melingkar. Guru memberikan <i>scaffolding</i> dan evaluasi kepada anak selama kegiatan pembelajaran hari ini berlangsung. Setelah itu doa bersama dan kemudian guru mengantar anak ke tempat	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengikuti kegiatan makan siang dengan baik - Anak melakukan kegiatan menggosok gigi dan berwudhu dengan baik - Anak bersabar menunggu giliran untuk menggosok gigi dan berwudhu - Anak berbaris rapi sebelum keluar kelas

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		penjemputan anak.	
5.	Tindakan guru	Guru memberikan skala pendampingan dan memberikan motivasi kepada anak yang tidak menyimak penjelasan guru dan agar menyelesaikan permainan yang sedang dimainkan bila ingin memainkan permainan yang lain	- Guru memberika skala pendampingan kepada anak yang belum mampu bekonsentrasi
6.	Faktor yang mempengaruhi	Kejadian botol yang jatuh dan membuat air tumpah dilantai membuat anak menjadi teralihakan perhatiannnya pada saat melakukan kegiatan jurnal pagi. Selain itu terdapat anak yang selalu mengajak anak lain untuk berbicara dan bercanda	- Lingkungan sekitar yang mengalihkan perhatian - Anak lain yang mengajak berbicara dan bercanda

Hasil Catatan Lapangan Pertemuan IV

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019

Waktu : 07.30-12.00

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
1.	Kegiatan pra pembelajaran	Kegiatan pra pembelajaran yakni anak diminta untuk melakukan jurnal pagi di kelas. Saat jurnal pagi, anak menggambar sesuatu yang sedang diinginkan anak untuk digambar. Pada saat jurnal pagi berlangsung, guru selalu mengingatkan anak agar menuliskan nama anak, hari dan tanggal pada lembar jurnal paginya. Ketika anak telah selesai dalam menggambar di lembaran jurnal paginya, anak diminta untuk menceritakan gambar tersebut. Anak yang telah menyelesaikan jurnal paginya diperbolehkan untuk bermain permainan yang tersedia di kelas hingga waktu masuk kelas tiba. Ketika waktu masuk kelas tiba, anak yang telah menyelesaikan jurnal pagi dan sedang bermain dipersilahkan untuk membereskan mainan ke tempat semula.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu menyelesaikan jurnal pagi - Anak menjelaskan hasil jurnal pagi kepada guru kelas - Anak mengikuti arahan guru
2.	Kegiatan awal pembelajaran	Kegiatan awal pembelajaran yaitu doa bersama.. Setelah doa bersama selesai, seorang guru memimpin 3 kelas yang ada di hall D1 untuk menghafal hadits marah. Awalnya guru akan memimpin anak untuk membaca hadits tersebut, kemudian guru meminta kelas satu per satu untuk membaca hadits tersebut bergantian. Setelah semua kelas mendapat giliran membaca hadits marah, kegiatan Hall usai dan dilanjutkan dengan kegiatan kelas yaitu menghafal kembali hadits tadi. Kegiatan ini dipimpin oleh guru kelas dan setiap anak akan diminta untuk kembali menghafal hadits marah. Setelah itu, anak dipersilahkan untuk mengambil buku mengaji dan menuju guru mengaji masing-masing sesuai dengan jilid yang sudah ditempuh oleh anak. Kemudian ketika kegiatan mengaji telah selesai, dilanjutkan dengan <i>snack time</i> . Pada kegiatan ini, anak dipersilahkan untuk mengkonsumsi makanan atau bekal yang telah dibawa dari rumah. Guru kelas mengingatkan bahwa siapa yang memiliki bekal lebih dan ingin berbagi dipersilahkan. Sebelum memakan bekal atau makanan, anak dipersilahkan untuk mencuci tangan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengikuti kegiatan mengaji - Anak mampu mengikuti kegiatan <i>snack time</i> - Anak mampu mengikuti arahan guru

		terlebih dahulu. Kemudian ketika kegiatan <i>snack time</i> telah usai, guru akan membacakan kelompok-kelompok untuk pembelajaran sentra. Guru akan membacakan nama-nama anak terdapat di kelompok apa dan harus menuju sentra apa kemudian dipersilahkan untuk ke tempat sentra masing-masing.	
3.	Kegiatan inti	<p>Kegiatan inti yakni kegiatan pembelajaran sentra. Dikarenakan anak kelompok B3 dipecah dan terdapat pada 4 kelompok yaitu kelompok ramah, sayang teman, tanggung jawab dan disiplin, maka dalam hal ini peneliti hanya fokus pada satu sentra untuk mengamati anak kelompok B3 di sentra Persiapan 2. Hari ini kelompok disiplin yang akan melakukan pembelajaran di sentra Persiapan 2. Jumlah anak kelompok B3 yang masuk pada kelompok disiplin adalah 3 orang. Ketika semua anak kelompok disiplin berkumpul di sentra Persiapan 2, guru meminta anak untuk duduk melingkar. Pada awal kegiatan sentra, guru menanyakan hari dan waktu hari ini pada anak dan kemudian dituliskan pada papan. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa tema hari ini adalah pasar dengan topik pasar tradisional. Guru menuliskan kata pasar pada papan, kemudian membacanya dengan lantang dan anak diminta untuk mengikuti apa yang guru ucapkan. Pada saat itu, ada seorang anak kelompok B3 yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Anak tersebut saling bercerita dengan anak kelompok disiplin namun dari kelas berbeda, kemudian guru menegur dan mengingatkan mereka agar tetap fokus. Kemudian, guru mempersilahkan kedua anak yang kurang memperhatikan tadi untuk mencari kata yang berakhiran huruf “r”. Anak kelompok B3 yang berada dalam kelompok disiplin tersebut mampu menyebutkan kata berakhiran huruf “r” dengan tepat, begitu pula 2 anak kelompok B3 lainnya. Setelah itu, guru memanggil nama anak satu persatu untuk memilih permainan yang ada di sentra Persiapan 2 dan memilih teman untuk bermain bersama. Kemudian ketika semua anak memilih teman bermain dan permainan, sebelum anak dipersilahkan untuk memainkan permainan yang dipilih, guru membacakan aturan bermain di sentra Persiapan 2. Ketika anak telah selesai bermain dengan permainan yang dipilih tadi, anak dipersilahkan untuk melanjutkan permainan yang lain. 3 anak kelompok B3 yang berada di</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengikuti kegiatan sentra dengan baik - Anak menyimak penjelasan guru sentra - Anak mengikuti arahan guru sentra - Anak mampu menyelesaikan permainan - Anak mampu mengikuti aturan bermain

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		kelompok disiplin, mampu menyelesaikan permainan-permainan yang dimainkannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan bermain di sentra Persiapan 2 dengan bantuan guru. Ketika waktu bermain telah habis, guru meminta anak untuk membereskan mainan yang telah dimainkan. Pada saat ini, anak saling membantu dalam membereskan permainan-permainan dan meletakkannya di tempat semula. Setelah itu guru meminta anak untuk duduk melingkar kembali dan melakukan <i>recalling</i> atau bercerita kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan. Guru juga memberi penguatan dan <i>reward</i> kepada anak yang telah mampu menyelesaikan permainan dengan baik serta evaluasi kepada anak. Setelah itu, anak dipersilahkan untuk kembali ke kelas masing-masing.	
4.	Kegiatan penutup	Kegiatan penutup, anak-anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan siang bersama. Setelah itu anak duduk bersama dan bergantian mengambil piring, nasi dan lauknya. Setelah makan anak meletakkan piringnya di suatu tempat yang disediakan oleh karyawan yang berada di luar kelas. Kemudian anak melakukan kegiatan sikat gigi dan berwudhu secara bergantian di kran air yang berada di luar kelas dekat dengan tempat bermain. Guru mengarahkan anak agar menggosok gigi terlebih dahulu kemudian meletakkan pasta gigi dan sikat giginya ke tempat yang disediakan, kemudian dipersilahkan untuk berwudhu. Namun terdapat 5 anak yang tidak mengikuti arahan guru. Setelah mereka menggosok gigi, mereka tidak meletakkan sikat gigi dan pasta gigi ke tempat yang disediakan, namun langsung berwudhu. Hal ini membuat anak lain harus mengantri menggosok gigi sedikit lebih lama. Selain itu terdapat beberapa anak yang bermain di tempat bermain yang berada di dekat tempat wudhu dan hanya 3 anak yang bersedia untuk duduk bersama guru menunggu semua anak selesai berwudhu. Anak yang bermain dipersilahkan oleh guru untuk bermain namun ketika semua sudah selesai berwudhu, mereka diarahkan untuk segera berkumpul. Setelah melakukan kegiatan menggosok gigi dan	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengikuti kegiatan makan siang dengan baik - Anak melakukan kegiatan menggosok gigi dan berwudhu dengan baik - Anak bersabar menunggu giliran untuk menggosok gigi dan berwudhu - Anak berbaris rapi sebelum keluar kelas

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Refleksi
		berwudhu anak dan guru kembali menuju kelas untuk melakukan kegiatan ibadah shalat dhuhur bersama. Setelah melakukan shalat dhuhur berjamaah, anak diminta untuk duduk melingkar. Guru memberikan <i>scaffolding</i> dan evaluasi kepada anak selama kegiatan pembelajaran hari ini berlangsung. Setelah itu doa bersama dan kemudian guru mengantar anak ke tempat penjemputan anak.	
5.	Tindakan guru	Guru memberikan skala pendampingan kepada anak dan menegur anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat kegiatan awal sentra persiapan 2	- Guru memberikan skala pendampingan dan motivasi kepada anak
6.	Faktor yang mempengaruhi	Anak berbicara dengan anak lain pada saat guru memberikan penjelasan dalam pembelajaran sentra persiapan	- Anak tidak berkonsentrasi karena berbicara dengan anak lain

LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL WAWANCARA**G.1 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

Indorman : Kepala Sekolah PAUD Terpadu Al Furqan

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait pelaksanaan kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang melatar belakangi diadakannya kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember?	Yang melatar belakangi adanya senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Jember berawal dari keikutsertaan semua SDM (guru) PAUD Terpadu Al Furqan dalam kegiatan Trining Of Triner (TOT) karakter positif kerja sama yayasan Al Furqan dengan Matahati Care Centre, yang mana didalamnya terdapat materi senam otak, karena manfaatnya langsung kita rasakan bahwa otak merupakan pusat dari keseluruhan tubuh dimana fungsinya untuk mengendalikan semua fungsi tubuh, jika otak sehat akan mendorong kesehatan tubuh serta akan menunjang kesehatan mental, sebaliknya jika otak mengalami gangguan kesehatan maka kesehatan tubuh dan mental akan ikut terganggu.
2	Siapakah yang memprakarsai kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember?	Yang memprakarsai senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan adalah Ustadz Muhammad Syamsun., ST yang biasa disapa Kak Acun (Owner Matahati Care Centre)
3	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember?	Semua guru, anak dan karyawan PAUD Terpadu Al Furqan Jember
4	Kapankah pertama kali kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember dilaksanakan?	Setelah SDM mengikuti TOT pendampingan karakter positif (bulan Mei 2018)
5	Apakah yang terlibat dalam kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember pernah mengikuti workshop atau pelatihan tentang senam otak? Jika ya, jelaskan workshop atau pelatihan seperti apa yang diikuti?	Ya. Ada beberapa pelatihan atau workshop diantaranya TOT pendampingan yang diikuti oleh seluruh ustadzah (guru); Leadership Camp yang diikuti guru dan karyawan; Superteam Camp yang diikuti oleh tim inti PAUD Terpadu Al Furqan. Dan dalam semua pelatihan tersebut terdapat materi senam otak.
6	Apakah kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan	Ya. Karena manfaatnya langsung dirasakan oleh guru dan murid

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Kaliwates Kabupaten Jember dirasa penting untuk tetap dilaksanakan? Jika ya, jelaskan alasannya.	
7	Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember?	Manfaat yang dirasakan dari kegiatan senam otak diantaranya; meningkatkan fokus saat bekerja atau belajar; meningkatkan rasa percaya diri; menghilangkan stress; meningkatkan daya; serta dapat berpikir cepat.

Jember, 2 Mei 2019

Narasumber
Kepala Sekolah
PAUD Terpadu Al Furqan

Pewawancara

Siti Mawaddah, S.Pd

Salman Alfarizi

G.2 Lembar Hasil Wawancara Instruktur Senam Otak

Indorman : Instruktur Senam Otak PAUD Terpadu Al Furqan

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait pelaksanaan kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama menjadi instruktur senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember?	1 tahun
2	Gerakan apa saja yang dipraktikkan dalam kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember?	Gerakan yang digunakan antara lain titik bumi, titik angkasa, saklar otak, uap berenergi, jempol dan kelingking secara bergantian, buka tutup 3 dan 2 jari, hidung mulut pipi, hidung mulut telinga, totok pundak dan telapak tangan, serta tangan ke depan dan ke belakang bergantian
3	Apa saja yang menjadi fasilitas penunjang dalam pelaksanaan kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember?	Pengeras suara (sound), flashdisk, laptop dan lapangan yang luas
4	Apa yang dilakukan ketika ada seorang anak tidak mampu atau tidak mau mengikuti gerakan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember?	Memotivasi anak untuk mengikuti gerakan senam otak dengan senang tanpa memaksa
5	Bagaimana memotivasi atau mengajak anak agar mau mengikuti gerakan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember?	Mengajak anak yang tidak mau senam otak untuk berada di depan dan senam di depannya dengan tersenyum
6	Kapan kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember dirasa penting untuk tetap dilaksanakan? Berapa kali dilaksanakan dalam satu minggu?	Kegiatan senam otak dilaksanakan minimal 1 kali pelaksanaan setiap minggunya dan diadakan setiap hari Selasa.
7	Berapa lama waktu yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember?	Durasi yang dibutuhkan dalam kegiatan senam otak sekitar 10 menit

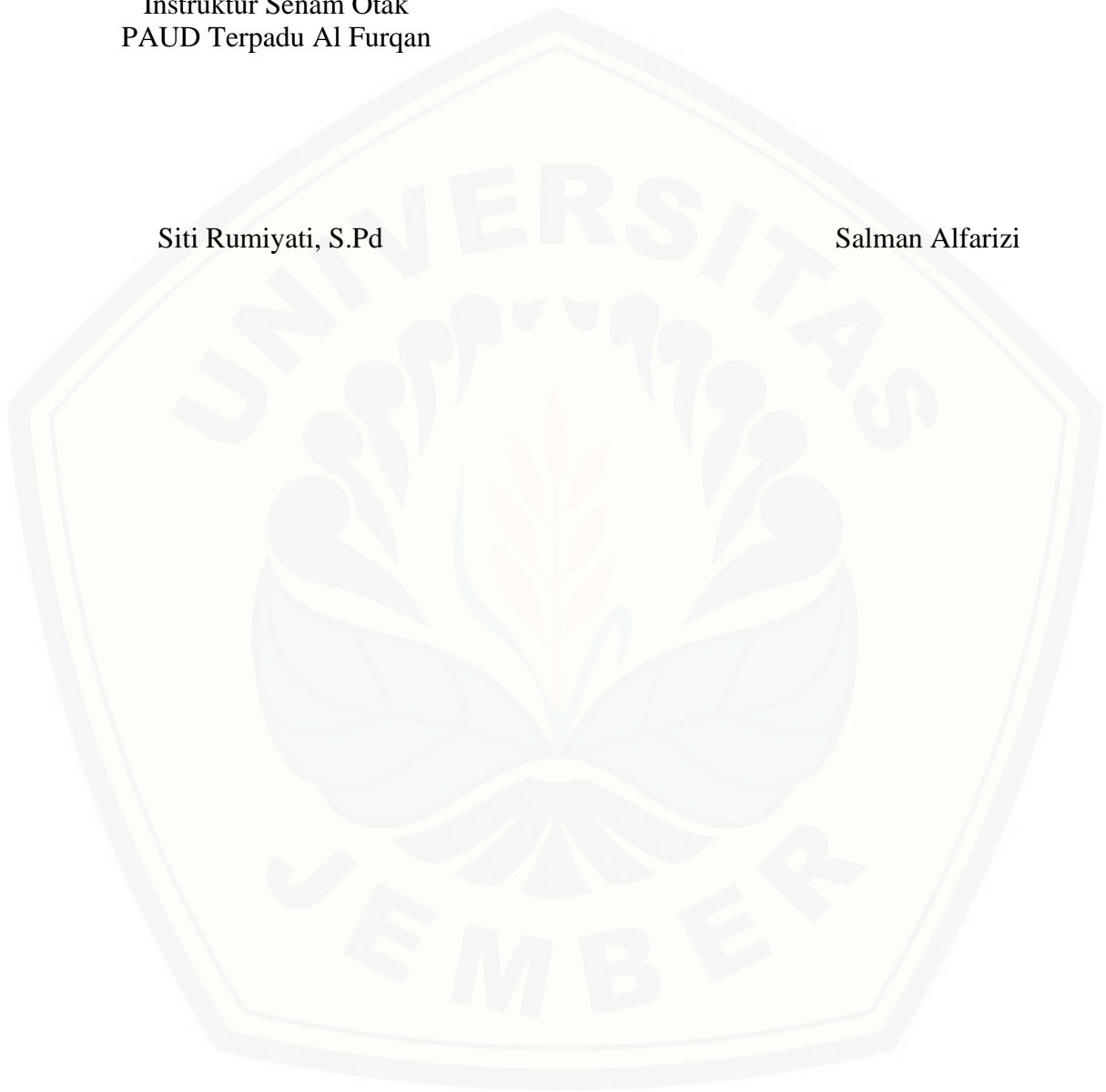
Jember, 2 Mei 2019

Narasumber
Instruktur Senam Otak
PAUD Terpadu Al Furqan

Pewawancara

Siti Rumiwati, S.Pd

Salman Alfarizi



G.3 Lembar Hasil Wawancara Guru Kelompok B3 dan Guru Sentra

Persiapan2

Indorman : Guru Kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan

Hari, Tanggal : Jumat, 3 Mei 2019

Tujuan : Untuk menggali informasi terkait konsentrasi anak kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Dari sekian anak dalam kelompok B3 di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember berapa anak yang memiliki konsentrasi yang kurang?	Ada sekitar 4 anak kelompok B3 yang memiliki konsentrasi yang kurang dan ada 4 anak kelompok B3 yang memiliki
2	Apa tindakan guru kelompok B3 dan guru sentra di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember ketika ada seorang anak yang memiliki tingkat konsentrasi yang kurang?	Memberikan atau melakukan skala pendampingan sesuai dengan yang dibutuhkan anak dan memberikan motivasi pada anak
3	Apa yang menjadi faktor terbesar anak kelompok B3 di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember saat kesulitan dalam berkonsentrasi?	Faktor yang paling mempengaruhi anak kelompok B3 saat kesulitan dalam berkonsentrasi adalah rentang perhatian pendek, kegiatan yang kurang diminati anak dan mudah terpengaruh lingkungan sekitar
4	Apa tindakan guru kelompok B3 dan guru sentra di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember ketika ada seorang anak yang memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi?	Memotivasi anak agar terus meningkatkan kemampuan yang sudah didapatkan, memberikan serta meningkatkan kegiatan atau materi yang lebih variasi atau sulit, dan memintanya untuk menemani anak yang tingkat konsentrasinya rendah dalam pembelajaran.
5	Bagaimana guru memotivasi anak agar bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember?	Meningkatkan skala pendampingannya, memberikan apresiasi ketika anak mampu berkonsentrasi dengan baik, dan memberikan media atau fasilitas serta kegiatan yang diminati oleh anak
6	Apakah anak yang memiliki konsentrasi yang kurang mempunyai pengaruh terhadap anak yang memiliki konsentrasi yang tinggi? Jika ya, jelaskan pengaruhnya.	Ya. Karena anak yang kurang berkonsentrasi bisa membuat anak yang sedang berkonsentrasi menjadi kurang konsentrasi. Bila dari segi akademis tidak terpengaruh namun untuk perilaku yang dalam hal ini menyelesaikan pekerjaan jadi terpengaruh .

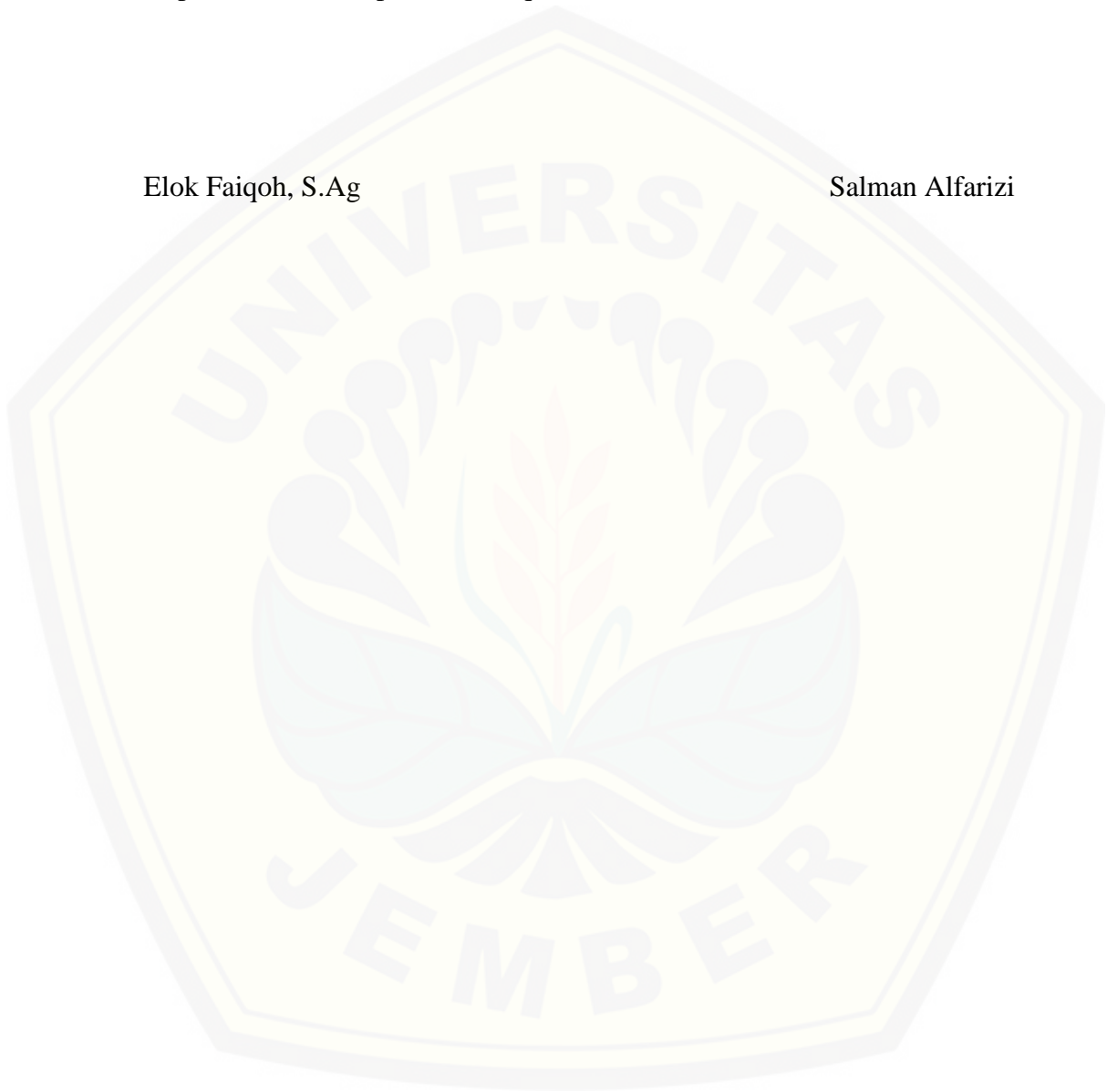
Jember, 3 Mei 2019

Narasumber
Guru Kelompok B3 dan Guru Sentra
Persiapan 2 PAUD Terpadu Al Furqan

Pewawancara

Elok Faiqoh, S.Ag

Salman Alfarizi



LAMPIRAN H. TRANSKIP IDENTIFIKASI TEMA

Transkrip Reduksi Data Triangulasi
Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan
Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Latar belakang diadakannya kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember	“Yang melatar belakangi adanya senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Jember berawal dari keikutsertaan semua SDM (guru) PAUD Terpadu Al Furqan dalam kegiatan Trining Of Triner (TOT) karakter positif kerja sama yayasan Al Furqan dengan Matahati Care Centre, yang mana didalamnya terdapat materi senam otak, karena manfaatnya langsung kita rasakan bahwa otak merupakan pusat dari keseluruhan tubuh dimana fungsinya untuk mengendalikan semua fungsi tubuh, jika otak sehat akan mendorong kesehatan tubuh serta akan menunjang	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian, bahwa PAUD Terpadu Al Furqan sudah melaksanakan kegiatan senam otak dan telah terjadwalkan	-	Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang didapatkan pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan senam otak sudah dilaksanakan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember. Kegiatan senam otak dilaksanakan dalam rangka menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak terutama pada kesehatan tubuh dan mental.

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
	kesehatan mental, sebaliknya jika otak mengalami gangguan kesehatan maka kesehatan tubuh dan mental akan ikut terganggu” (Kepala Sekolah, 2 Mei 2019)			
Pelaku kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember	“Semua guru, anak dan karyawan PAUD Terpadu Al Furqan Jember” (Kepala Sekolah, 2 Mei 2019)	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa yang mengikuti kegiatan senam otak adalah guru, instruktur senam otak dan anak serta beberapa karyawan (tidak seluruh karyawan). Dalam pelaksanaan kegiatan senam otak, guru berperan sebagai pendamping anak, instruktur senam otak berperan sebagai pemberi contoh gerakan senam otak, dan karyawan berperan sebagai fasilitator yang menyediakan dan menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan	Hasil dokumentasi terkait pelaku kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan	Berdasarkan ketiga hasil yang didapatkan pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa guru, instruktur senam otak dan karyawan memiliki peran penting masing-masing. Dengan adanya 3 pelaku tersebut kegiatan senam otak dapat dilaksanakan dengan baik.

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		senam otak bersama dengan instruktur senam otak,		
Fasilitas penunjang dalam pelaksanaan kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember	“Pengeras suara (sound), flashdisk, laptop dan lapangan yang luas” (Instruktur Senam Otak, 2 Mei 2019)	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa alat yang digunakan dalam menunjang kegiatan senam otak adalah pengeras suara, laptop, <i>flashdisc</i> , mikrofon dan kabel rol.	Hasil dokumentasi terkait fasilitas penunjang dalam pelaksanaan kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan	Berdasarkan ketiga hasil yang didapatkan pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas yang digunakan cukup memadai dan mendukung jalannya kegiatan senam otak. Sehingga lagu yang menjadi iringan kegiatan senam otak terdengar jelas dan menarik perhatian serta menambah semangat anak agar melakukan gerakan-gerakan senam otak Selain itu, dengan menggunakan mikrofon instruktur senam otak memeriksa kesiapan masing-masing kelas menjelang dimulainya kegiatan senam otak dengan memanggil

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
Pelaksanaan kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember	<p>“Kegiatan senam otak dilaksanakan minimal 1 kali pelaksanaan setiap minggunya dan diadakan setiap hari Selasa.</p> <p>Durasi yang dibutuhkan dalam kegiatan senam otak sekitar 10 menit” (Instruktur Senam Otak, 2 Mei 2019)</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa kegiatan senam otak dilaksanakan pada setiap hari Selasa mulai pukul 07.30-07.40 WIB. Sebelum kegiatan senam otak dimulai, seorang karyawan dan instruktur senam otak menyiapkan beberapa peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan senam otak. Alat-alat tersebut yaitu diantaranya sebuah laptop, sebuah <i>falshdisc</i>, pengeras suara, mikrofon dan sebuah kabel olor. Setelah semua siap, karywan dan instruktur senam tersebut mencoba alat-alat tersebut, agar mengetahui berfungsi atau tidaknya alat-alat tersebut. Kemudian instruktur</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait waktu dan durasi kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan</p>	<p>masing-masing kelas melalui mikrofon.</p> <p>Berdasarkan keitga data yang didapatkan pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa waktu yang digunakan dalam melakukan senam otak sudah tepat. Karena bila terlalu lama atau terlalu cepat melakukan kegiatan senam otak, tentu akan membuat anak kurang nyaman dan cenderung membosankan. Selain itu guru, instruktur senam otak, dan karyawan sudah berperan dengan baik sehingga kegiatan senam otak dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, alat-alat atau fasilitas yang digunakan juga mendukung jalannya kegiatan senam otak..</p>

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>menunggu kedatangan anak sedangkan karyawan tersebut mengerjakan pekerjaan lainnya. Pada pukul 07.30 anak mulai berdatangan dan berbaris sesuai kelasnya masing-masing di halaman sekolah. Setiap kelas didampingi oleh guru kelas masing-masing, dan tiap kelas membentuk barisan menjadi 2 baris dengan arahan guru kelas. Pada saat membentuk barisan, tidak hanya guru kelas masing-masing yang merapikan barisan anak namun juga guru dari kelas lain. Kemudian dengan menggunakan mikrofon, instruktur senam memanggil nama masing-masing kelas untuk mengetahui apakah semua kelas sudah siap melakukan kegiatan senam otak. Bila barisan.</p>		<p>Di kelompok B3 terdapat 4 anak yang sangat baik melakukan gerakan senam otak, 7 anak cukup baik melakukan gerakan senam otak, dan 3 anak yang kurang baik dalam melakukan gerakan senam otak. Namun terdapat 2 gerakan senam otak yang sedikit sulit untuk dilakukan oleh anak yaitu 2 buah gerakan bersebrangan</p>

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kelas sudah siap maka ketika instruktur senam memanggil nama kelas, maka kelas tersebut akan menjawab “Inshaallah siap” atau “Allahuakbar”. Setelah semua kelas dipanggil oleh instruktur senam otak dan semua kelas sudah siap, maka kegiatan senam otak dimulai. Dalam pelaksanaan kegiatan senam otak, terdapat 2 buah lagu pengiring gerakan senam otak. Instruktur senam otak berperan sebagai contoh gerakan senam otak sedangkan guru kelas berperan sebagai pendamping dan juga menjadi contoh melakukan gerakan senam otak. Pada saat pelaksanaan kegiatan senam otak, terdapat 4 anak yang mampu</p>		

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>mengikuti gerakan senam otak dengan baik, 7 anak mampu mengikuti gerakan senam otak dengan tepat meski terbata-bata, namun dari 7 anak tersebut terdapat satu orang anak yang sangat mudah terpengaruh oleh anak lainnya saat melakukan gerakan senam otak. Dan terdapat 3 orang anak kurang tepat dalam mengikuti gerakan senam otak meski dengan terbata-bata. Selain itu terdapat 2 gerakan bersebrangan yang sulit untuk dilakukan oleh beberapa anak yaitu gerakan menutup telapak tangan dengan jari kelingking, jari manis dan jari tengah menggenggam sedangkan telapak tangan satunya terbuka atau menghadap ke depan dengan jari manis, jari</p>		

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>kelingking dan ibu jari menggenggam serta gerakan tangan kanan dengan jari kelingking diluruskan namun jari lainnya mennggenggam atau melipat sedangkan tangan kiri dengan ibu jari diluruskan namun jari lainnya menggenggam secara bergantian. Kegiatan senam otak berakhir pada pukul 07.45. Masing-masing barisan kelas kembali didampingi oleh guru kelas masing-masing. Guru kelas menginformasikan kepada anak agar berbaris menjadi 1 baris. Setelah itu dengan berbaris mereka berjalan menuju kelas masing-masing. Sedangkan instruktur senam otak bersama dengan karyawan mekondisikan alat-alat</p>		

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan senam otak. Setelah itu instruktur dan senam otak tersebut melanjutkan kegiatannya masing-masing		
Gerakan yang dipraktikan dalam kegiatan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember	"Titik bumi, titik angkasa, saklar otak, uap berenergi, jempol dan kelingking secara bergantian, buka tutup 3 dan 2 jari, hidung mulut pipi, hidung mulut telinga, totok pundak dan telapak tangan, serta tangan ke depan dan ke belakang bergantian" (Instruktur Senam Otak, 2 Mei 2019)	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa gerakan yang digunakan atau diperagakan dalam kegiatan senam otak adalah gerakan titik angkasa, kemudian diikuti dengan titik bumi. Selain gerakan titik angkasa dan gerakan titik bumi, gerakan yang dilakukan dalam kegiatan senam otak ini adalah gerakan menguap berenergi, saklar otak, melompat ke kanan dan ke kiri serta gerakan bersebrangan.	Hasil dokumentasi terkait gerakan senam otak yang dipraktikan oleh PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan	Berdasarkan ketiga hasil yang didapatkan pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa gerakan-gerakan yang dipraktikan dalam kegiatan senam otak cukup baik dan memberi pengaruh positif kepada anak saat melakukannya, misal anak menjadi senang dengan menggerakkan gerakan-gerakan senam otak. Meski hanya beberapa gerakan yang disarankan oleh Dennison (2012:45) untuk anak usia dini dipraktikan, namun gerakan-gerakan yang

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
				diperagakan di PAUD Terpadu Al Furqan memiliki manfaat yang sama dengan gerakan-gerakan senam otak menurut Dennison.
Manfaat senam otak yang dirasakan oleh PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember	“Manfaat yang dirasakan dari kegiatan senam otak diantaranya; meningkatkan fokus saat bekerja atau belajar; meningkatkan rasa percaya diri; menghilangkan stress; meningkatkan daya; serta dapat berpikir cepat.” (Kepala Sekolah, 2 Mei 2019)	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa saat dan setelah melakukan kegiatan senam otak, anak terlihat begitu senang, percaya diri dan beberapa anak yang mampu melakukan gerakan senam otak dengan baik memiliki tingkat konsentrasi dan kefokusannya yang baik dalam pembelajaran	Hasil dokumentasi terkait manfaat senam otak yang dirasakan oleh PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan	Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang didapatkan pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat kegiatan senam otak tidak hanya dirasakan setelah kegiatan senam otak dilaksanakan seperti lebih percaya diri, meningkatkan kefokusannya atau konsentrasi dan menghilangkan stress, namun juga ketika kegiatan tersebut sedang dilaksanakan seperti anak merasa senang. Dari beberapa manfaat yang di atas

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
				yang sangat terasa dan terlihat pada anak adalah tubuh anak menjadi bugar, anak menjadi semangat mengikuti proses pembelajaran, dan tingkat perhatian anak sedikit lebih lama.
Motivasi yang tepat untuk anak agar mau mengikuti gerakan senam otak senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember	“Mengajak anak yang tidak mau senam otak untuk berada di depan dan senam di depannya dengan tersenyum” (Instruktur Senam Otak, 2 Mei 2019)	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa cara guru atau instruktur senam otak memotivasi anak dengan tepat agar mau mengikuti gerakan senam otak senam otak adalah menunjukkan gerakan senam otak dengan menghadap kepada anak tersebut sambil tersenyum. Namun bila itu masih tak mampu membuat anak termotivasi, maka guru kelas akan meminta anak tersebut untuk berada di	Hasil dokumentasi terkait motivasi yang tepat untuk anak agar mau mengikuti gerakan senam otak di PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan	Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang didapatkan pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa ketika memberikan motivasi kepada anak tidak hanya dengan kata atau ucapan saja namun juga harus memberikan contoh kongkrit dan energy positif seperti rasa senang agar anak menjadi termotivasi. Motivasi yang diberikan oleh guru dan instruktur senam otak

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		barisan depan kemudian membujuknya dengan cara melakukan gerakan senam otak di depannya sambil tersenyum serta tanpa paksaan.		dalam hal ini cukup baik, karena sebagian anak menjadi termotivasi dan melakukan kegiatan senam otak.
Kondisi konsentrasi anak dalam kelompok B3 di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember	“Ada sekitar 4 anak kelompok B3 yang mampu berkonsentrasi dan ada 4 anak kelompok B3 yang belum mampu ” (Guru Sentra Persiapan 2 dan Guru Kelompok B3, 3 Mei 2019)	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran di hari yang terdapat kegiatan senam otak, anak lebih ceria dan lebih bersemangat dibandingkan proses pembelajaran di hari selain hari yang terdapat kegiatan senam otak. Semakin lama proses pembelajaran, konsentrasi beberapa anak berkurang. Terdapat 4 anak yang mampu fokus dan berkonsentrasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mengikuti arahan serta aturan yang ada, namun.	Hasil dokumentasi terkait jumlah anak kelompok B3 di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember yang memiliki konsentrasi yang kurang, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan, catatan anekdot pembelajaran sentra dan penilaian harian anak.	Berdasarkan ketiga hasil yang didapatkan pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 orang anak yang memiliki konsentrasi rendah atau kurang baik. Hal itu dibuktikan ketika kegiatan pembelajaran 3 orang anak tersebut cenderung tidak fokus atau tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mengikuti aturan bermain sentra. Selain itu terdapat 8 anak yang berkonsentrasi dengan baik karena pada saat pembelajaran, anak-anak tersebut dapat

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>salah satu anak sangat mudah terpengaruh oleh hal sekitar, tetapi ketika diberi motivasi oleh guru anak tersebut mampu berkonsentrasi dengan baik kembali. Selain itu terdapat 7 anak mampu berkonsentrasi cukup baik dan dapat mengikuti aturan yang terdapat dalam proses pembelajaran dan terdapat 3 anak yang kurang berkonsentrasi saat melakukan pembelajaran</p>		<p>menyelesaikan pekerjaan pembelajaran sesuai peraturan dengan bantuan guru. Kemudian terdapat 3 anak yang memiliki konsentrasi sangat baik karena dapat menyelesaikan pekerjaan pembelajaran sesuai peraturan tanpa bantuan guru. Selain itu kegiatan senam otak juga berpengaruh positif, hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran anak terlihat lebih semangat dan ceria dibandingkan proses pembelajaran di hari lainnya. Kemudian beberapa anak juga menurun konsentrasinya karena durasi pembelajaran yang cukup panjang.</p>
Tindakan guru	"Memberikan atau melakukan	Berdasarkan hasil	Hasil dokumentasi	Berdasarkan ketiga

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
kelompok B3 dan guru sentra Persiapan 2 di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember ketika ada seorang anak yang memiliki tingkat konsentrasi yang kurang	skala pendampingan sesuai dengan yang dibutuhkan anak dan memberikan motivasi pada anak.” (Guru Sentra Persiapan 2 dan Guru Kelompok B3, 3 Mei 2019)	observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan terdapat anak yang kurang berkonsentrasi maka guru segera memberikan motivasi dan memberikan skala pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Tidak hanya itu, bila dirasa perlu maka guru juga memberikan teguran dan peringatan kepada anak yang kurang berkonsentrasi agar mau berusaha untuk konsentrasi.	terkait, tindakan guru kelompok B3 dan guru sentra Persiapan 2 di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember terhadap seorang anak yang memiliki tingkat konsentrasi yang kurang, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan	hasil yang didapatkan pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa usaha guru dalam menangani anak yang memiliki tingkat konsentrasi yang rendah atau kurang sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan bahwa guru berkali-kali memberikan motivasi dan melakukan skala pendampingan bahkan memberikan teguran serta peringatan terhadap anak yang memiliki tingkat konsentrasi rendah dalam pembelajaran.
Tindakan guru kelompok B3 dan guru sentra di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember ketika ada seorang anak yang	“Memotivasi anak agar terus meningkatkan kemampuan yang sudah didapatkan, memberikan serta meningkatkan kegiatan atau materi yang lebih variasi atau sulit, dan memintanya untuk menemani anak yang tingkat	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan apresiasi, motivasi, <i>reward</i> , dan meningkatkan kegiatan atau materi kepada anak	Hasil dokumentasi terkait tindakan guru kelompok B3 dan guru sentra di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember ketika ada seorang anak yang memiliki	Berdasarkan ketiga hasil yang didapatkan pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak yang memiliki konsentrasi yang tinggi juga harus diberikan motivasi agar

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi	konsentrasinya rendah dalam pembelajaran” (Guru Sentra Persiapan 2 dan Guru Kelompok B3, 3 Mei 2019)	yang memiliki konsentrasi tinggi serta memberi motivasi anak tersebut agar terus meningkatkan kemampuan yang sudah didapatkan dan memintanya untuk menemani teman atau anak lainnya yang sulit dalam berkonsentrasi saat pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika seorang anak dapat atau memiliki konsentrasi yang tinggi, maka guru akan memberikan sebuah pujian bahkan dijadikan sebagai contoh kepada anak lain yang masih sulit dalam berkonsentrasi. Tidak hanya itu ketika seorang anak dapat menyelesaikan permainan <i>puzzle</i> yang berjumlah 25 keping maka guru akan meminta anak tersebut untuk menyelesaikan <i>puzzle</i> yang berjumlah 60	tingkat konsentrasi yang tinggi, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan	terus mengembangkan kemampuannya dan memupuk rasa percaya diri ketika dijadikan sebagai contoh kepada anak lain. Selain itu anak yang memiliki konsentrasi yang tinggi juga harus diberikan kegiatan atau materi yang lebih sulit atau variatif agar kemampuannya dalam berkonsentrasi dapat dikembangkan dengan baik.

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>keping. Hal itu menjadi sebuah tantangan yang menarik bagi anak dan percaya diri menyelesaikannya karena sebelumnya telah mendapatkan <i>reward</i> dari guru. Selain itu anak yang memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi juga diminta untuk menemani dan memberikan contoh kepada anak yang memiliki konsentrasi yang rendah dalam proses pembelajaran sentra, hal ini dapat dilihat pada saat pemilihan teman dan permainan dalam pembelajaran sentra, guru memilihkan teman permainan anak yang memiliki konsentrasi yang tinggi dengan anak yang memiliki konsentrasi yang rendah, sehingga anak yang memiliki tingkat</p>		

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		konsentrasi rendah akan berusaha berkonsentrasi seperti anak yang memiliki konsentrasi yang tinggi.		
Faktor yang mempengaruhi anak kelompok B3 di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember saat kesulitan dalam berkonsentrasi	“Faktor yang paling mempengaruhi anak kelompok B3 saat kesulitan dalam berkonsentrasi adalah rentang perhatian pendek, kegiatan yang kurang diminati anak dan mudah terpengaruh lingkungan sekitar” (Guru Sentra Persiapan 2 dan Guru Kelompok B3, 3 Mei 2019)	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa hal yang mempengaruhi anak saat kesulitan berkonsentrasi adalah suasana hati anak, lingkungan sekitar dan kegiatan yang kurang diminati anak. Hal ini dapat dilihat ketika seorang anak yang dari rumahnya merasa sedih saat sampai di sekolah dia enggan melakukan kegiatan jurnal pagi yang seharusnya dilakukan oleh seluruh anak. Selain itu, terdapat anak yang pada saat bermain suatu permainan di sentra Persiapan 2, dia tidak segera menyelesaikan	Hasil dokumentasi terkait faktor yang mempengaruhi anak kelompok B3 di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember saat kesulitan dalam berkonsentrasi, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan	Berdasarkan ketiga hasil yang didapatkan pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa ada 3 faktor yang sangat mempengaruhi anak dalam berkonsentrasi antara lain yaitu suasana hati anak, lingkungan sekitar dan kegiatan yang diminati oleh anak.

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		permainannya karena perhatiannya tertuju pada kegiatan atau permainan yang lebih diminati. Kemudian terdapat beberapa anak yang konsentrasinya pecah saat melakukan proses pembelajaran diakrenakan ada suatu hal yang terjadi di sekitar mereka yaitu ada seorang anak yang menjatuhkan air minum di lantai pada saat kegiatan jurnal pagi dilaksanakan.		
Pengaruh anak yang memiliki konsentrasi yang kurang terhadap anak yang memiliki konsentrasi yang tinggi	“Anak yang kurang bekonsentrasi bisa membuat anak yang sedang berkonsentrasi menjadi kurang konsentrasi. Bila dari segi akademis tidak terpengaruh namun untuk perilaku yang dalam hal ini menyelesaikan pekerjaan jadi terpengaruh” Guru Sentra Persiapan 2 dan Guru Kelompok B3, 3 Mei 2019)	Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa perilaku seorang anak yang memiliki konsentrasi rendah sedikit mempengaruhi anak yang memiliki konsentrasi tinggi. Ketika seorang anak yang memiliki konsentrasi tinggi sedang menyelesaikan permainan <i>puzzle</i> 60 keping, terdapat	Hasil dokumentasi terkait pengaruh anak yang memiliki konsentrasi yang kurang terhadap anak yang memiliki konsentrasi yang tinggi, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan	Berdasarkan ketiga hasil yang didapatkan pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa anak yang memiliki tingkat konsentrasi rendah mampu mempengaruhi anak yang memiliki konsentrasi tinggi dalam menyelesaikan suatu permainan. Pengaruh tersebut

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>seorang anak yang memiliki konsentrasi rendah sedang berlari-lari di sekitar tempat permainan <i>puzzle</i>, anak yang memiliki konsentrasi tinggi teralihkannya kepada anak yang sedang berlari, namun dalam waktu yang tidak lama perhatiannya kembali lagi pada permainan <i>puzzle</i> dan kembali berkonsentrasi untuk menyelesaikan permainan <i>puzzle</i>..</p>		<p>hanya berlangsung sebentar saja dan anak yang memiliki konsentrasi yang tinggi akan segera kembali berkonsentrasi. Namun bila ditinjau dalam segi akademis, anak yang memiliki konsentrasi rendah tidak mempengaruhi anak yang memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi.</p>
<p>Kondisi konsentrasi anak kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan setelah melakukan kegiatan senam otak.</p>		<p>Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan kegiatan senam otak anak menjadi semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tubuh anak menjadi kegiatan bugar dan tingkat perhatian menjadi lebih lama dibanding dengan hari</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait kondisi konsentrasi anak kelompok B3 PAUD Terpadu Al Furqan setelah melakukan kegiatan senam otak, peneliti mengumpulkan dokumen berupa foto kegiatan dan catatan harian anak.</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada saat penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa setelah melakukan kegiatan senam otak konsentrasi anak sedikit meningkat dibanding hari lainnya. Konsentrasi dalam hal ini adalah tingkat</p>

Tema	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Instruktur Senam Otak, dan Guru	Hasil Observasi	Hasil Dokumentasi	Kesan/Kesimpulan
		<p>tanpa melakukan kegiatan senam otak. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran di hari yang terdapat pelaksanaan kegiatan senam otak, anak mampu memainkan 4 hingga 5 permainan sedangkan di hari lain anak memainkan permainan sebanyak 3 hingga 4 permainan. Hal ini menunjukkan bahwa kebugaran dan semangat anak meningkat. Selain itu perhatian anak pada saat guru memberikan penjelasan menjadi meningkat dibandingkan pada pembelajaran di hari lain.</p>		<p>perhatian anak pada saat pembelajaran. Namun hal lain yang sangat tampak dari anak setelah melakukan kegiatan senam otak adalah kebugaran tubuh anak.</p>

LAMPIRAN I. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.1 Kegiatan Senam Otak



Gambar 1.2 Anak melakukan kegiatan jurnal pagi



Gambar 1.3 Anak mampu menyelesaikan kegiatan bermain *puzzle* dengan tepat



Gambar 1.4 Anak beranjak dari permainan yang dimainkan ke permainan lainnya



Gambar 1.5 Anak melakukan menggosok gigi dan berwudhu



Gambar 1.6 Anak bermain sambil menunggu anak lain menggosok gigi dan berwudhu

LAMPIRAN J. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 • Faksimile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor **3148**/UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 APR 2019

Yth. Kepala
PAUD Terpadu Al Furqan Kaliwates Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Salman Alfarizi
NIM : 150210205115
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG PAUD

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember dengan judul "Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Kelompok B3 TK Al Furqan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018-2019". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

LAMPIRAN K. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN AL-FURQAN JEMBER
PAUD TERPADU AL- FURQAN JEMBER
Terakreditasi A

BAYI&BATITA, KELOMPOK BERMAIN, TAMAN KANAK-KANAK

NSS: 002052411006

JL. WR SUPRATMAN II NO.20 JEMBER TELP. (0331) 424263

WEBSITE: - EMAIL: TK_ALFURQAN@YAHOO.COM

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 112 /PAUDTERPADU.AL-F/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mawaddah, S.Pd
Jabatan : Kepala PAUD Terpadu Al Furqan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Salman Alfarizi
NIM : 150210205115
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Peran Senam Otak dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Kelompok B3 Usia 5-6 Tahun PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Mei 2019

Kepala PAUD Terpadu Al Furqan



Siti Mawaddah
Siti Mawaddah, S.Pd

LAMPIRAN L. BIODATA MAHASISWA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**a. Identitas Diri**

Nama : Salman Alfarizi
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 16 September 1996
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Asal : Jalan Tanjungan RT 004 RW 003, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo
 E-mail : momonscout@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

b. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Fatmawati	Probolinggo	2003
2.	SDN 2 Sumberkedawung	Probolinggo	2009
3.	SMPN 1 Leces	Probolinggo	2012
4.	SMAS Zainul Hasan Genggong	Probolinggo	2015
5.	Universitas Jember	Jember	2019